

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-F DI MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Farida Khoirunnisa'

NIM: 09110287



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-F DI MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Farida Khoirunnisa'

NIM: 09110287



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-F DI MAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Farida Khoirunnisa'
NIM: 09110287

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, 2 Juli 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS X-F DI MAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Farida Khoirunnisa' (09110287)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 juli 2013 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I	: _____
NIP 196512051994031003	
Sekretaris Sidang	
Mujtahid, M.Ag	: _____
NIP 197501052005011003	
Pembimbing,	
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I	: _____
NIP 196512051994031003	
Penguji Utama	
DR. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak	: _____
NIP 196903032000031002	

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrohmanirrohim syukur Alhamdulillah....

Engkau ya Allah, telah memberikan jalan yang mudah pada kami, Inilah karya

yang terwujud atas ridho-MU yang akan kupersembahkan untuk

“cinta dalam hidup”

kedua orang tua ku Bapak Sutarno dan Ibu Umi Hani’in terimakasih atas do’a

dan keihlasannya.....

Mbahku Sutirah, adikku liya, afi, rahma terimakasih atas kasih sayangnya.....

Bapak ibu Dosen yang telah membimbing dengan sabar....

Terimakasih pula untuk keluarga besar Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly.....

FAZA, ABA, USA, KD, Khaldun, Rusydi, Sina, Faroby, Ghozali....

Susah senangnya hidup begitu nikmat teras...

karena hadirnya kalian semua...

dan semua teman-teman yang tidak mungkin kusebutkan satu-satu...

Love u so much....

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹

¹ Al Qur'anul Karim, Terjemah Depag RI, 2010, Hal 281

NOTA DINAS

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farida khoirunnisa' Malang, 2 Juli 2013
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang
Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farida Khoirunnisa'
NIM : 09110287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-F di MAN Lamongan*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Juli 2013

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaran-Nya, dengan segala limpahan kasih sayang Allah, dengan islam dan iman serta ridho Engkaulah skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh kemudahan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang menjadi lautan rindu akan jumpa dan syafaat mu kelak. Sang Motivator yang kemulyaannya tiada tara. Alhamdulillah kau terangi hati ini dengan ni'matnya iman dan islam.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala Tuhanku, atas limpahan kasih dan sayang sehingga menjadikan setiap langkah ini sustu kemudahan. Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam Nabiku. Karena tuntunan Nabi, islam menjadi pegangan yang selalu memberiku penerangan.
2. Kepada Orang tuaku, ibuku Umi Hani'in dan bapakku Sutarno serta mak Sutirah, yang telah membesarkan dan selalu memberikan bimbingan, motivasi serta do'a yang selalu ikhlas mengalir. Sehingga kesulitan dalam belajar menjadi tak berarti lagi. Alhamdulillah.

3. Bapak Prof. DR. H. Mujia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Drs. Akhmad Najikh, M.Ag, selaku kepala sekolah MAN Lamongan beserta staf, yang telah memberikan izin dan berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besar MAN Lamongan. Bu ayu, pak asman, pak anas, pak lutfi, pak rikza, bu ifa dan semua siswa-siswi kelas X-F yang selalu bersemangat dalam belajar.
8. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, para pengasuh, dewan kyai, murobbi dan murobbiyah, neng isma yang selalu sabar membimbing, dan semua musyrif-musyrifah Terimakasih sedalam-dalamnya karena telah sudi menjadikan diri ini bagian dari kalian.
9. Keluarga besar Probolinggo. Terimakasih atas kepercayaannya.
10. Teman-teman dan adik-adikku yang sangat berharga. Nyut, afi, rahma, mbak eva, riski, mbak atiqoh, semua kamar 60 (love u so much), mbak I'ana dan mas faris yang menegakkan dikala semangat ini patah.

Semoga semua ilmu yang penulis dapatkan akan bermanfaat dikemudian hari. Dan semoga Allah mencatat semua kebaikan dosen-dosen, para guru, dan teman-teman sebagai amal ibadah. Amin Ya Robbal 'alamin.

Akhirnya penulis menyadari, meskipun penulis sudah berusaha dengan sungguh-sungguh sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis yakin bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat dan bisa menjadi wacana yang bisa membantu memecahkan masalah pendidikan. Selanjutnya, hanya pada Allah Subhanahu Wata'ala penulis memohon Ridho-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Alhamdulillah.

Malang, 2013

Penulis

Farida Khoirunnisa'

DAFTAR TABEL

Tabel a.1 Lembar Pengamatan motivasi siswa saat pre tes.....	69
a.2 Nilai Pre tes.....	70
a.3. Lembar Pengamatan motivasi siswa siklus I pertemuan I.....	78
a.4 Lembar Pengamatan motivasi siswa siklus I pertemuan 2.....	84
a.5 Nilai Ulangan Harian Siklus I.....	85
a.6 Lembar Pengamatan motivasi siswa siklus II Pertemuan I.....	90
a.7 Lembar Pengamatan motivasi siswa siklus II Pertemuan 2.....	94
a.8 Nilai Ulangan Harian Siklus II.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	120
II	Instrumen Dokumentasi.....	122
III	Soal Siklus 1.....	123
IV	Soal Siklus II.....	126
V	Pedoman Penskoran.....	129
VI	Silabus.....	130
VII	RPP.....	131
VIII	Surat Penelitian.....	160
IX	Surat Bukti Penelitian.....	161
X	Bukti Konsultasi.....	162
XI	Biodata Mahasiswa.....	163
XII	Foto Praktek Pembelajaran.....	164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Peneliitan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Originalitas Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Bentuk-bentuk Motivasi	20
3. Komponen-komponen Motivasi	22
4. Analisis dan tinjauan terhadap Motivasi.....	22
5. Fungsi Motivasi.....	22
6. Nilai Motivasi dalam Pembelajaran.....	23
7. Jenis-jenis Motivasi.....	24

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	31

C. Metode Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama	35
2. Langkah-langkah yang ditempuh.....	37
3. Kebaikan Metode Sociodrama.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Obyek Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45

E. Prosedur Penelitian	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data.....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data	52
I. Tahap-tahap Penelitian	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah	55
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah.....	56
3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	58
a. Visi Madrasah.....	58
b. Misi Madrasah	58
c. Tujuan Madrasah	57
d. Sasaran.....	57
4. Kondisi Obyektif Madrasah.....	60

B. Temuan Penelitian

1. Observasi Pra Penelitian.....	65
2. Perencanaan Tindakan.....	65
3. Pre tes	67
4. Hasil Penelitian Siklus I	72
5. Hasil Penerapan Siklus II	87

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....

98

A. Penerapan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih kelas X-F di MAN Lamongan	98
B. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Khoirunnisa', Farida. 2013. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-F di MAN Lamongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.**

Kata kunci: Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar, *Sosiodrama*

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran fiqih seringkali disebabkan oleh kurang efektifnya sistem atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seolah-olah kegiatan belajar mengajar dalam kelas hanya meliputi datang, duduk, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat atau bahkan mengkopi apa adanya segala informasi yang dipresentasikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal tersebut setidaknya telah banyak strategi dan metode pembelajaran aktif yang ditawarkan. Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya diadakan pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Melihat wacana yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-F di MAN Lamongan”**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: 1). Bagaimana cara penerapan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran fiqih dikelas X-F MAN Lamongan. 2). Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikelas X-F MAN Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini mencakup perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Penerapan metode sosiodrama dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya ada dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus satu siswa dibentuk kelompok dan menyiapkan penampilan dengan materi jual-beli. Pertemuan dua setiap kelompok diberikan tema berbeda untuk menyikapi kesamaan tema seperti sebelumnya. Pada siklus dua pertemuan satu, siswa diajak bersosiodrama dengan diselingi game kartu. Pertemuan terakhir, peranan sosiodrama dikemas dalam bentuk kompetisi yang dilombakan. 2). Penerapan sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari tabel pengamatan motivasi dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi pada setiap siklusnya. Untuk hasil belajar, setelah diadakan ulangan harian pada pre tes, dari 40 jumlah keseluruhan siswa kelas X-F ada 17 siswa atau sekitar 42.5% siswa dinyatakan lulus dan sebanyak 23 siswa atau sekitar 57.5% belum dinyatakan lulus karena nilai dibawah KKM. Pada siklus pertama tercatat ada 24 siswa atau sekitar 60%

dinyatakan lulus dan sebanyak 16 siswa atau sekitar 40% yang dinyatakan belum tuntas. Pada siklus dua atau siklus terakhir, tercatat hanya 2 siswa atau sekitar 5% yang dinyatakan belum lulus dan 38 siswa atau sekitar 95% siswa yang dinyatakan lulus. Secara keseluruhan motivasi dan hasil belajar sudah mengalami peningkatan.

ABSTRACT

Khoirunnisa', Farida. 2013. Implementation Method of sociodramas In Improving Motivation and Student Learning Outcomes In Subjects Fiqh Class X-F in Islamic Senior High School Lamongan. Thesis. Islamic Education Department, Islamic Education and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lecturer: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: Improving Motivation and learning outcomes, *Sociodramas*

The low levels of understanding of learners for learning Fiqh is often caused by a lack of the effective systems or learning strategies used by teachers. As if teaching and learning activities in the classroom only covers come in, sit down, follow the teacher's lecture, seeing the teacher writes on the board, or even copying and remembering all information presented by the teacher. To overcome this at least has a lot of active learning strategies and methods offered. This study departs from the background in the increasing need for renewal held their creativity in managing the learning process. Looking at the existing discourse researcher is interested in conducting research on "Implementation Method in Sociodramatic in Improving Student Motivation and Learning Outcomes in Subjects XF Fiqh Classes at MAN Lamongan".

Based on the description above, the problem can be formulated as follows: 1). How does the application method on the subjects of jurisprudence Sociodramas class XF MAN Lamongan. 2). Is the application of methods able to increase the motivation Sociodramas and student learning outcomes in class XF MAN Lamongan.

This study is an action research by using qualitative research approach. The methods used in data collection are methods of observation, interviews, and documentation. The research action planning of this class covered implementation planning, observation and reflection.

The results of research conducted can be summarized as follows: 1). an application of the method Sociodramas conducted in two cycles. Each cycle there are two meetings. The first meeting in cycle one students formed groups and prepare the material appearance with the sale. Two meetings each group given a different theme to address the similarity of themes as before. At two meetings of the cycle, students were invited to Sociodrama with interspersed card game. The last meeting, the role of Sociodramatic packaged in the form of competition is contested. 2). Sociodramas implementation can improve student motivation and learning outcomes. From the table it can be seen there is development of motivation in each cycle. For learning outcomes, once held daily tests on pre-test, of the total 40 there is 17 XF grade students or approximately 42.5% of students passed and for 23 or approximately 57.5% of students have not passed since the value under the KKM. In the first cycle, there were 24 students, or about 60% passed and as many as 16 students or approximately 40% were declared incomplete. In cycle two or the last cycle, there are

only 2 or about 5% of students who have not declared passed and 38 students, or about 95% of students who passed. Overall motivation and learning outcomes have been increased.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan persoalan yang sangat penting bagi setiap bangsa. Suatu bangsa yang maju, tentu memiliki kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik. Di Indonesia sendiri telah berdiri berbagai macam lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana pembelajaran pada masing-masing lembaga tersebut bisa berjalan dengan baik sehingga pelajaran benar-benar mampu dipahami dan diamalkan oleh siswa. Dengan begitu, manfaatnya bukan hanya untuk siswa seorang tetapi juga dapat dirasakan bagi perbaikan pembangunan bangsa.

Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas :
“Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹

Proses Pembelajaran adalah merupakan suatu system. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan (baca: proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar.

¹ Marno, M. Ag. *Bahan Ajar Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI*. 2011. Hal. 2

Sebagaimana halnya tugas seorang dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka tugas seorang guru pun memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan siswa kearah tujuan yang diinginkan.² Sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Kesuksesan belajar tidak bisa ditentukan sepenuhnya dengan intelegensi anak saja. Terasa kurang seimbang jika pintar tetapi semangat belajar rendah. Maka motivasi belajar disini amatlah penting untuk dimunculkan. Ada banyak faktor yang bisa membuat motivasi siswa timbul. Salah satunya adalah dari lingkungan sekitar termasuk lingkungan pembelajaran. Didalam Kegiatan Belajar Mengajar guru diharapkan mampu menjadi seorang motivator. Guru harus bisa membawa siswa menikmati pelajaran yang disampaikan. Tidak semua siswa semangat dalam belajar. Sehingga tugas guru disini adalah selalu memberikan dorongan motivasi disela-sela pelajaran kepada siswa agar semangat lagi dalam belajar. Salah

² Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2008) Hal. 16_

³ Ibid. Hal 147

satu cara menimbulkan motivasi atau semangat belajar adalah dengan menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang baik dan berkualitas yaitu guru harus menciptakan kegiatan yang efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal tersebut disebabkan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh relevansi atau tidaknya penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-

macam. Penggunaanya tergantung dari rumusan tujuan.⁴ Peran guru dalam menentukan metode yang digunakan sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswa sadar untuk mencapai tujuan.

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang lahir langsung pandai. Karena itu dibutuhkan kegiatan pembelajaran untuk membekali manusia dengan ilmu yang beragam, baik ilmu agama maupun ilmu umum serta dengan pembelajaran juga turut mengasah keterampilan atau bakat yang dimiliki setiap manusia.

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik “Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-F di MAN Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana cara penerapan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran fiqih dikelas X-F MAN Lamongan?

⁴Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995), 5.

⁵Ibid. 6.

2. Apakah Penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikelas X-F MAN Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara penerapan metode Sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih dikelas X-F MAN Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan apakah penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikelas X-F MAN Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, Hasil penelitian ini diharapkan akan sedikit banyak membantu bagi beberapa pihak, diantara manfaatnya adalah:

1. Bagi lembaga (sekolah)

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi Peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

3. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi lembaga pendidikan Islam, dalam mengembangkan sistem pendidikan, khususnya pada guru atau dosen dalam memilih metode yang sesuai dan cocok ketika melaksanakan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian yang sarannya sudah jelas yaitu Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-F di MAN Lamongan, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari ketidak sesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran fiqih dikelas X-F
2. Apakah Penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikelas X-F

F. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian, maka peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu (*literature review*) dengan tujuan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Instansi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Nur Aqlia Husnia 2010	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penerapan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV B MI Islamiyah Sukun Malang	a) Penerapan Metode Sosiodrama b) Meningkatkan motivasi belajar	a) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam b) Kelas IV B MI Islamiyah Sukun Malang	a) Obyek kajian adalah kelas X-F MAN Lamongan b) Mata Pelajaran Fiqih	Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus 2 satu kali pertemuan. Sebelumnya telah diadakan pre tes. Hasilnya adalah nilai peserta didik meningkat dari 27.2% ke 36.9%
2.	Nur Hamid Ansori 2006	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA PGRI Lawang dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	a. Meningkatkan Prestasi atau hasil belajar siswa b. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	a).Objek Kajiannya adalah SMA PGRI Lawang b). Materi adalah Pendidikan Agama Islam Secara Umum	a) Objek kajian adalah MAN Lamongan a) Spesifik pada mata pelajaran Fiqih	Strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA PGRI Lawang ini dilaksanakan oleh semua guru dan semua siswa. Faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA PGRI Lawang sangat bervariasi diantaranya sebagai berikut: Faktor pendukung : Tata tertib yang tegas dan disiplin, Guru yang berkualitas, Lingkungan sekolah yang kondusif,

							Ekstrakurikuler yang mendukung, dll. Penghambat: latar belakang siswa kesadaran siswa untuk disiplin dll.
3	Syarof Nursyah I 2010	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMAN 1 Malang	a) Meningkatkan prestasi belajar	a). Model Pembelajaran CTL b). Objek penelitian adalah Kelas X.6 di SMAN 1 Malang	a) Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif b) Objek kajian adalah MAN Lamongan	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa selama ini penerapan metode CTL pada Mata Pelajaran Sejarah telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada indikator siswa dapat mengidentifikasi kebudayaan Sa Huynh dan India yang berpengaruh terhadap kebudayaan Indonesia. Meski masih banyak sekali kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Untuk mengatasi berbagai macam kendala yang menghambat, maka guru menggunakan beberapa solusi diantaranya adalah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan atau dengan melakukan perbaikan terhadap peralatan yang mengalami kerusakan.

4	Nurul Agustini 2006	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bangkalan	a) Meningkatkan an motivasi belajar siswa	a) Objek penelitian di SMK Negeri 1 Bangkalan b) Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar	a) Objek kajian adalah MAN Lamongan b) Penerapan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar	1. Motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bangkalan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu pelajaran 2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga adalah motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah
---	------------------------	--	---	---	---	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang: *pertama* pembahasan tentang motivasi belajar *kedua* pembahasan tentang hasil belajar *ketiga* pembahasan tentang metode sosiodrama.
- BAB III : Dalam bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, obyek penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

- BAB IV : Dalam bab IV menjabarkan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- BAB V : Pembahasan hasil penelitian yaitu pembahasan data dari hasil penelitian dilapangan. Pada Bab ini dibahas pula tentang penerapan metode sosiodrama dan peranan penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X-F di MAN Lamongan.
- BAB VI : Dalam bab VI adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).¹

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²

Selanjutnya Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives*

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

² S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103

leading to sustained activity toward the learning goals" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).³

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴

Melihat dari pengertian masing-masing teori motivasi diatas, bisa kita ketahui bahwa motivasi sangatlah penting bagi siswa demi kelancaran dan kesuksesan pembelajaran. Karena dengan termotivasi, siswa menjadi senang belajar dan semangat dalam belajar, sehingga materi akan diserap dengan mudah dan menjadikan dia paham. Siswa paham atau belum, bisa dilihat pada nilai yang diperoleh setelah melaksanakan ulangan harian. Jika hasilnya baik menandakan siswa telah memahami materi ulangan yang telah di sampaikan. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, perlu kiranya digunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa dikelas. Dalam

³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 72

hal ini, peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan siswa antusias karena senang, sehingga motivasi belajar akan muncul disini.

Selanjutnya, tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal).

Dalam hal ini, lingkungan sekolah juga sangat berperan. Selain itu, suasana kelas juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Jika suasana kelas mendukung baik atas berjalannya kegiatan belajar mengajar, baik dari guru, siswa, metode dan lain sebagainya, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. guru menyampaikan materi dengan jelas dan dengan menggunakan metode yang tepat, maka siswa paham dan bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar). Dalam metode sosiodrama, siswa bisa saling berkompetisi dengan kreatif antara

kelompok satu dengan kelompok yang lain dalam menyampaikan materi dalam bentuk bermain peran.

- b. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran.
- c. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.⁵

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran.

Indikator siswa yang termotivasi adalah:⁶

- 1) Menunjukkan minat untuk melakukan aktivitas belajar
- 2) Merasakan keberhasilan diri
- 3) Mempunyai usaha-usaha untuk sukses

2. Bentuk-bentuk motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

- a. Memberikan angka/nilai
- b. Hadiah

⁵ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992). Hal 24

⁶ Wahyuni, esa nur. *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALANG PRESS. 2009)Hal. 3

- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Memberi pujian
- h. Memberi hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat

Dalam bukunya Oemar Hamalik, dijelaskan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Didalam perumusan ini kita dapat lihat bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dari pribadi. Misalnya terjadi perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective aurosal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa mungkin juga tidak. Kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya keluar dengan lancar.

3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

3. Komponen-komponen motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

4. Analisis dan tinjauan terhadap motivasi

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan terhadap hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas.

5. Fungsi motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

6. Nilai motivasi dalam pembelajaran

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa berjalan dengan baik dan berhasil merupakan tanggungjawab seorang guru. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid. Dalam garis besarnya, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk belajar.
- b. Pelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

7. Jenis-jenis motivasi

Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, menyenangkan kehidupan dan lain-lain. Motivasi ini bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, hadiah dan lain-lain. Motivasi ini tetap diperlukan disekolah karena pembelajaran disekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri siswa (motivasi intrisik) dan dapat pula dibangkitkan dari luar (motivasi ekstrisik). Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna atau bermanfaat. Ada dua potensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang efektif, yaitu *keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya*. Pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Karena itu guru perlu harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. *Kebermaknaan*; Siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi belajar diketahui kegunaan/manfaatnya dan dirasakan bermakna bagi dirinya. Pelajaran dirasakan bermakna apabila siswa

⁷ Prof. Dr.Oemar Hamalik. Proses belajar mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001) hal. 163

menemukan adanya keterkaitan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, tugas dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. *Kontinuitas dan integritas*; Penataan organisasi isi materi tidak terjadi tumpang tindih dengan memperhatikan kontinuitas dan integritas materi pada setiap level dan jenjang pendidikan.
3. *Model/ figure/Tokoh*; Siswa akan menghayati, menyadari, dan mencontoh pengamalan nilai-nilai dengan baik, jika guru memberi contoh dan model untuk dilihat dan ditiru.
4. *Komunikasi Terbuka*; Siswa akan termotivasi untuk belajar jika guru di awal pelajaran menyampaikan secara terbuka struktur / kontrak belajar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik belajar siswa, sehingga kesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.
5. *Tugas Menyenangkan dan yang Menantang*; Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi atau pengalaman dan tugas belajar yang menyenangkan sesuai tingkat kemampuan berpikirnya. Konsentrasi juga dapat bertambah bila siswa menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Sebaliknya bila tugas terlalu jauh kemampuannya akan terjadi kecemasan. Dan bila tugas kurang dari kemampuannya akan terjadi kebosanan.

6. *Latihan yang Tepat dan Aktif*; Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika kegiatan belajar mengajar memberikan kegiatan latihan sesuai kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi.
7. *Penilaian Tugas*; Siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagikan dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang dengan frekuensi pengulangan yang tinggi.
8. *Kondisi dan Konsekuensi yang Menyenangkan*; Siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman, dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Belajar melibatkan perasaan dan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan, karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan khususnya pada pendidikan usia dini. Selanjutnya bermain dapat dikembangkan menjadi eksperimen yang tinggi.
9. *Keragaman Strategi/metode*; Siswa akan mendapat pengalaman belajar apabila siswa diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakan berbagai jenis strategi/metode belajar. Pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada buku teks, tetapi juga dapat dikemas dalam berbagai kegiatan praktis seperti proyek, simulasi, drama, dan/atau penelitian/pengujian dan lain-lain.

10. *Mengembangkan Beragam Kemampuan*; Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan beragama, logis, matematis, bahasa, musik, kinestetik, dan kemampuan inter maupun intra personal. Sekolah perlu menyediakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan kecerdasan itu berkembang sehingga anak dengan berbagai kecerdasan yang berbeda dapat terlayani secara optimal.
11. *Melibatkan Sebanyak Mungkin Indera*; Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan materi pelajaran.
12. *Keseimbangan Pengaturan Pengalaman Belajar*; Siswa akan lebih menguasai materi pelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat sesuatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dipelajari.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yang pertama yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar terjadi perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.⁸

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih

⁸ Dr. Purwanto M.Pd. Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2009). Hal 44

panjang, Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya. Nawawi, mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly, yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba, mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi, berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup.

⁹ Dr. Purwanto M.Pd. Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2009). Hal 54

Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- 3) Untuk memperbaiki kegagalan dan untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur menyebutkan, “Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

d. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak

tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

e. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian

menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

C. Metode Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama

Istilah sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah social serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁰

Sociodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap akan menyenangkan bila digunakan dalam KBM di sekolah. Misalnya dalam pelajaran fiqih. Contoh saja ketika materi yang diajarkan tentang jual beli. Siswa bisa mempresentasikan materi dengan bermain peran. Sehingga materi bisa disampaikan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa juga akan aktif semua karena bermain peran ini melibatkan seluruh anggota kelas. Dalam hal ini, semangat siswa akan timbul dengan sendirinya karena nyaman dan asyik belajar dengan bermain peran. Peranan sociodrama dapat digunakan apabila :

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang.

¹⁰ Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), hal. 161

- b. Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- c. Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan.
- d. Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak.
- e. Dapat menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- f. Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.

2. Langkah-langkah yang ditempuh

- a. Bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas.

- b. Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
- c. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa
- d. Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
- e. Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya

3. Kebaikan Metode Sosiodrama (Bermain Peranan) adalah:

- a. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan. Pada saat diberikan pertanyaan, siswa bisa menjawab dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab dengan benar.
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Dalam hal ini, yang tergambar adalah suasana kelas. Dimana ketika KBM dengan metode sosiodrama, siswa sangat bersemangat dalam menyampaikan materi kelompok dalam bentuk

bermain peran. Tidak ada siswa yang malas-malasan dan tidak ada pula yang mengantuk selama KBM.

- c. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam kekompakan antar kelompok. Dan pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak, sehingga jika ada beberapa siswa yang belum begitu akrab, bisa lebih dekat dan mengakrabkan masing-masing siswa.
- d. Dapat menghayati dengan mudah peristiwa yang berlangsung dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya. Terbukti dengan pemahaman siswa atas cerita yang dibawakan oleh kelompok-kelompok. Siswa bisa menarik kesimpulan dari peristiwa yang disajikan kelompok.

Kelemahan-kelemahannya Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, metode sosiodrama dan bermain peranan memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutupi dengan memakai metode yang lain. Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, audio visual, tanya jawab dan metode-metode lain yang dapat dianggap melengkapi metode sosiodrama/bermain peranan Kelemahan metode sosiodrama dan bermain peranan ini terletak pada :

- 1) Sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- 3) Beberapa siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
- 4) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini .
- 6) Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.

Dalam bukunya, Wina Sanjaya menyebutkan kelemahan metode ini sebagai berikut:

- a) Pengalaman yang diperoleh tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b) Pengelolaan yang kurang baik, menjadikan metode ini sering digunakan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran sering terabaikan.

c) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa.¹¹

¹¹ Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), hal. 160

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Classroom Action Research*. Secara umum Classroom action research digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, baik dikantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat-tempat tugas lain. Sehingga para peneliti tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan sebuah teori yang dapat digunakan secara umum namun hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas ditempat kerja masing-masing dengan lebih baik.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.6

² Masnur Muslih. *Melaksanakan PTK itu mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 7

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara professional.³

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.⁴ Selain memiliki tujuan, PTK juga memiliki manfaat. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utama guru.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

³ Ibid. hal 9

⁴ Ibid. hal 10

- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya *manusia sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi, fenomena yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, dengan penelitian kualitatif

⁵ Ibid. hal 11

⁶ Ibid., hlm. 9

ini, peneliti lebih mempersiapkan instrument “orang” dari pada instrument lain. Dilapangan, peneliti juga berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data dengan lengkap dengan waktu yang lama karena data harus diperoleh dari perilaku manusia yang bersifat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi dilingkungan tempat mereka tinggal.

kehadiran peneliti sebagai peneliti dan sebagai pengamat di kelas diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerjasama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yaitu penelitian yang mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan.⁷

⁷ Dr. Sukarno, M.Si. *Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta: Piss Printing, 2009) Hal. 2

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian dapat dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai obyek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN Lamongan yang berlokasi di Jl. Veteran No 43 Kota Lamongan. Peneliti memilih lokasi ini karena MAN Lamongan adalah salah satu madrasah unggulan yang telah bersertifikat ISO. Banyaknya prestasi yang diraih dari tahun ketahun menjadi bukti bahwa madrasah ini mampu bersaing dan masuk dalam daftar madrasah yang diminati banyak siswa yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya peneliti memilih kelas mana yang menjadi obyek penelitian. Peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran fiqih. Bu Ayu selaku guru fiqih memegang 3 kelas reguler yaitu kelas X-E, X-F dan X-G. beliau menjelaskan bahwa kelas X-E dan X-G siswa-siswinya agak sulit dikondisikan sehingga beliau merekomendasikan kelas X-F sebagai obyek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain.⁸ Kata-kata dan tindakan disini adalah data yang diambil dari hasil perbincangan dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu ibu Alifatuz Zamzami, S.Pd.I dan juga siswa siswi kelas X-F MAN Lamongan. Serta observasi langsung dalam pembelajaran dikelas dengan mengadakan pengamatan tentang suasana kelas, kondisi siswa saat pelajaran berlangsung, antusias siswa ketika penerapan metode sosiodrama digunakan dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

Sumber pendukung lainnya adalah sumber tertulis. Sumber tertulis ini meliputi data-data dari sekolah seperti Identitas Madrasah, Sejarah singkat, berdirinya Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Kondisi Obyektif Madrasah, Data tentang guru dan pegawai, Data siswa, Data Prestasi yang pernah diraih selama 3 tahun terakhir.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, orientasi; *kedua*, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan *ketiga*, tahap analisi data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan (1972) yaitu, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yakni (1) tahap pra lapangan; (2) tahap kegiatan lapangan; (3) tahap analisi intensif.⁹

Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, *pertama*, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan

⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

⁹ Robert Bogdan, *Qualitative Research for Education*, 1982

Kepala Sekolah. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) memohon ijin kepada lembaga tempat penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah eksplorasi fokus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan lain lain. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan para informan.

2. Observasi

Observasi / pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan Metode Sosiodrama. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan Metode Sosiodrama yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

Menurut Kartini Kartono, observasi adalah studi sistematis yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu keterlibatan secara langsung peneliti dalam penelitian tindakan sangat diharuskan.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya :

- a. Tehnik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

- d. Tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.¹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan kondisi metode pembelajaran, sarana serta prasarana yang ada di MAN Lamongan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹² Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

¹⁰ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

¹² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di MAN Lamongan antara lain:

- a. Identitas Madrasah
 - b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah
 - c. Visi dan Misi Madrasah
 - d. Kondisi Obyektif Madrasah
 - e. Data tentang guru dan pegawai
 - f. Data siswa
 - g. Data Prestasi yang pernah diraih selama 3 tahun terakhir
4. Tindakan

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat sekaligus pelaku dalam penelitian. Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Baik dalam pemilihan kelas, pembagian mata pelajaran, pembuatan RPP dan lain sebagainya.

Setelah semua disiapkan, peneliti mulai terjun langsung pada kelas yang telah dipilih. Yaitu kelas X-F dengan materi yang berhubungan dengan muamalah antara lain jual beli, khiyar, paroan sawah, kerjasama dalam modal dan jasa dan lain sebagainya. Pembelajaran fiqih disini dilaksanakan pada hari senin mulai jam 07.00-08.30 WIB. Peneliti melaksanakan jalannya pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.¹³

Menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:¹⁴

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan

¹³ Ibid, hal: 6

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248

metode penelitian deskriptif. Menurut *Nana sudjana*, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹⁵

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data. Secara teknis, langkah yang harus dilakukan adalah (1) mengidentifikasi data yang telah ditemukan, (2) menentukan pola data yang ada, (3) menginterpretasikannya.¹⁶

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (display) data, dan penarikan kesimpulan. Masnur Muslich menjelaskan bahwa:

- a. Reduksi Data yaitu proses menyelaksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' dalam catatan lapangan.
- b. Paparan Data yaitu penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan.¹⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64

¹⁶ Masnur Muslih. *Melaksanakan PTK itu mudah.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 90

¹⁷ *Ibid.* hal 92

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:¹⁸

a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap pasca-penelitian.¹⁹

¹⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329-332

¹⁹ Ibid. hal 127

a. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan guru yang bersangkutan dan pada dosen wali yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, perlengkapan alat tulis, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yaitu dari pihak sekolah (kepala sekolah, staff tata usaha, dan guru fiqih) yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

c. Tahap pasca-penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain

menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
2	Alamat	Jl, Veteran No. 43 Kel. Jetis Lamongan
3	Kecamatan	Lamongan
4	Kabupaten	Lamongan
5	Propinsi	Jawa Timur
6	Kode Pos	62211
7	Tanggal berdiri	30 Mei 1980
8	No Statistik Madrasah	311353411034
9	Nomor Induk Sekolah	310010
10	Telephon / Faximele	(0322) 321649
11	Status Akreditasi	Terakreditasi A (Tahun 2009)
12	Waktu Belajar	07.00 – 15.15 wib
13	Status dalam KKM	Induk
14	Jumlah anggota KKM	38 Madrasah
15	Luas Tanah	15.525 M2
16	Listrik	> Sumber : PLN > Voltase : 220 V > Daya :- 2 Sambungan @ 11.000 watt - 1 Sambungan @ 10.600 watt - 1 Sambungan @ 3.500 watt - 1 Sambungan @ 2.500 watt
17	Jumlah Rombongan belajar	33 kelas
18	Program yg diselenggarakan	Bahasa, Agama, IPA, IPS dan Akselerasi
19	Program Keterampilan yang dikembangkan	- Tailoring (menjahit) - Radio & TV Repair (Reparasi Radio & - Furniture Production & Woodwork

		(Produksi Perabot Rumah tangga) - Komputer
20	Laboratorium penunjang	- 3 unit Laboratorium IPA pembelajaran -2 unit Laboratorium Bahasa - 3 unit Laboratorium Komputer
21	Infraq Pembangunan untuk :siswa baru tahun 2012/2013	- Kelas Reguler Rp. 2.000.000,- - Kelas RMBI, Akselerasi Rp. 4.000.000,-
22	Iuran bulanan Komite	gulan.)
23	Jumlah siswa tahun 2011/2012	1.169 orang
24	Nomor Induk Siswa terakhir	9.938
25	Jumlah Lulusan s/d 2011	8.752
26	Jumlah Tenaga Pendidik dan tenaga pendidik	94 orang (termasuk BK/BP)
27	Tenaga Kependidikan	- Tenaga Administrasi 27 orang - Pustakawan 3 orang - Laboran 2 orang - Cleaning service, Tenaga keamanan, - Petugas Koperasi & UKS dll 10 Orang
28	Kegiatan Extra Kurikuler	- Pramuka, PALA, PMR, PKS, UKS - Mukhadloroh, Qiroah, Qosidah - Teater, Musik, Drum band - Volly Ball, Bola Basket,

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah

Tehnik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran .

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2007 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980 hingga sampai dengan saat ini tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

- a. Visi Madrasah : Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam prestasi, trampil serta berwawasan lingkungan
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah

- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
- 6) Mengembangkan life-skill/ ketrampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengantarkan siswa untuk hidup mandiri
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatnya Penguasaan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah maupun di rumah.

- 2) Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja MAN Lamongan
- 3) Meningkatnya pelayanan terhadap penyelenggara negara (pegawai/guru)
- 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas Sarana dan Prasarana Madrasah
- 5) Meningkatnya kualitas proses Pembelajaran
- 6) Meningkatnya intensitas Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 7) Meningkatnya Penguasaan keterampilan (life skill)

d. Sasaran

- 1) Tercapainya implementasi kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis proses dan life skill dari 72 % menjadi 75 %
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) dari 50 % menjadi 60%
- 3) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing dari 70% menjadi 75 %
- 4) Tercapainya peningkatan ketrampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari 75 % menjadi 80%
- 5) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan peralatan laboratorium dari 75 % menjadi 80 %
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian dari 80% menjadi 85%
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata 8.Ujian akhir nasional 70% menjadi 80%

- 8) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dari 80% menjadi 85 %
- 9) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan) dari 80% menjadi 90%

1. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Ketenagaan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik MAN Lamongan seluruhnya sebanyak 80 orang, secara rinci sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini :

Tabel Tenaga Pendidik

STATUS	Lk	Pr	Jumlah	%
Guru Tetap Depag	38	36	74	78,7
Guru Tetap Dinas P & K	2	4	6	6,3
Guru Honorer (GTT)	10	4	14	15
Jumlah	50	44	94	100

Rasio jumlah guru dengan siswa, 1 banding 13. Hal ini menunjukkan Madrasah ini memiliki tenaga yang representatif untuk bisa melangsungkan proses pembelajaran. Terlebih dengan tenaga yang sudah berkelayakan untuk mengajar. Dari 94 guru yang ada, 78 % nya merupakan guru definitif dan 15 % nya guru Honorer, dan 20 % nya berpendidikan Magister.

Adapun Tenaga Kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Tenaga Kependidikan

STATUS	LK	PR	Jumlah	Ket
Pegawai Tetap	1	3	4	15
Pegawai Tidak Tetap	15	8	23	85
Jumlah	16	11	27	100

b. Kesiswaan

Sejak berdiri sampai saat Proposal ini disusun, tercatat 8.291 siswa yang pernah belajar di Madarash ini. Adapun jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2007/2008 tercatat 1.096 siswa, berasal dari latar belakang pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang beragam sebagaimana dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel siswa berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kls X	Kls XI	Kls XII	Jumlah	%
Siswa laki-laki	142	115	128	386	33
Siswa perempuan	268	267	265	800	67
Jumlah	411	382	394	1.186	100

Tabel Lulusan (4 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jml Lulusan	Rata-rata NUN			Melanjtkan Ke PT
		Bahasa	IPA	IPS	
2007/2008	321	8,38	8,33	8,33	130
2008/2009	345	8,16	8,73	8,36	146
2009/2010	397	7,84	8,48	8,23	306
2010/2011	394	8,27	8,9	8,4	328

Prestasi yang pernah dicapai 3 tahun terakhir (2009 – 2011)

No.	Nama Lomba	Tingkat	Tk. Kjraan	Tahun
-----	------------	---------	------------	-------

A	Akademik			
	1. Lomba Membaca Bahasa Jepang	Kabupaten	III	2009
	2. Speech Contest English Smart Contest	Kabupaten	III	2009
	3. Olimpiade Sains SMA/MA KIMIA	Kabupaten	I	2009
	4. Olimpiade Sains SMA/MA Biologi	Kabupaten	I	2009
	5. Pidato Bhs Inggris PORSENI MA	Propinsi	III	2009
	6. Speech Contest UIN Maliki Malang	Propinsi	III	2009
	7. Lomba Cerdas Cermat GITA PRAJA V	Eks Karesidenan	I	2010
	8. Lomba Mapel "Matematika"	Kabupaten	I	2010
	9. Lomba Mapel Matematika	Kabupaten	II	2010
	10. Lomba Mapel Matematika	Kabupaten	III	2010
	11. Lomba Mapel Ekonomi	Kabupaten	II	2010
	12. Lomba Mapel Ekonomi	Kabupaten	III	2010
	13. Lomba Mapel Bahasa Arab	Kabupaten	I	2010
	14. Lomba Mapel Bahasa Arab	Kabupaten	III	2010
	15. Lomba Mapel UN MA Biologi	Eks Karesidenan	I	2011
	16. Lomba Mapel UN MA Biologi	Eks Karesidenan	III	2011
	17. Lomba Mapel UN MA Bhs Jepang	Eks Karesidenan	I	2011
	18. Lomba Mapel UN MA Bhs Jepang	Eks Karesidenan	II	2011
	19. Lomba Mapel UN MA Ekonomi	Eks Karesidenan	II	2011
	20. Lomba Mapel UN MA Ekonomi	Eks Karesidenan	III	2011
	21. Lomba Mapel UN MA Matematika Bhs	Eks Karesidenan	I	2011
	22. Lomba Mapel UN MA Matematika Bhs	Eks Karesidenan	II	2011
	23. Lomba Mapel UN MA Matematika IPS	Eks Karesidenan	III	2011
	24. Lomba Mapel UN MA Antropologi	Eks Karesidenan	II	2011
	25. Lomba Mapel UN MA Antropologi	Eks Karesidenan	III	2011
	26. Lomba Mapel UN MA Fisika	Eks Karesidenan	II	2011

	27. Lomba Mapel UN MA Kimia	Eks Karesidenan	II	2011
	28. Lomba Mapel UN MA Matematika IPA	Eks Karesidenan	I	2011
	29. Debat Bhs Inggris	Propinsi	III	2011
	30. Olimpiade Matematika X	Propinsi	III	2011
B	Olah Raga			
	1. Lomba Kirab Drum Band	Kabupaten	I	2009
	2. Futsal Competition	Kabupaten	I	2009
	3. Gerak Jalan Umum Putri	Kabupaten	III	2009
	4. Hiking Nature FKPPA III	Propinsi	I	2009
	5. Lomba Lompat Tinggi Putra	Kabupaten	II	2010
	6. Lomba Lari 3000m Putri	Kabupaten	II	2010
	7. Lomba Pencak Silat Putri	Kabupaten	II	2010
C	Kesenian			
	1. Lomba Menyanyi Bhs Jepang	Kabupaten	I	2009
	2. Lomba Menulis Cerpen	Ex Karesidenan	I	2009
	3. Lomba Membaca Puisi	Ex Karesidenan	I	2009
	4. Lomba Albanjari	Kabupaten	I	2010
	4. Lomba Presenter	Ex Karesidenan	I	2010
	5. Lomba bercerita	Ex Karesidenan	I	1011
	6. Festival Albanjari	Kabupaten	I	2011
	7. Albanjari	Propinsi	Hrp II	2011
D	Lain-Lain			
	1. PMR Gita Praja IV	Kabupaten	I	2009
	2. Perawatan Keluarga Gita Praja IV	Kabupaten	I	2009
	3. Desain Grfis Web Side PORSENI MAN	Propinsi	I	2009
	4. Lomba Karya Tulis Perkoperasian	Kabupaten	I	2009
	5. Desain Web Lembaga Sekolah (FLEXI)	Kabupaten	II	2009
	6. Lomba Blog SMA/SKM/MA	Kabupaten	I	2009
	7. Desain Web HUT RI	Kabupaten	II	2009
	8. Lomba Blok "HJL"	Kabupaten	II	2010
	9. Lomba Kirab Drun Band	Kabupaten	I	2010
	10. Lomba Drum Band "Gita Pati"	Kabupaten	I	2010
	11. Lomba Drum Band "Paramnanda/i	Kabupaten	I	2010
	12. Lomba Drum Band "Colour Guard"	Kabupaten	I	2010
	13. Lomba Kirab Drum Band	Propinsi	I	2010
	14. Lomba Drum Band "Gita Pati"	Propinsi	II	2010
	15. Lomba Drum Band "Paramananda/i	Propinsi	I	2010

	16. Lomba Drum Band "Clour Guard"	Propinsi	II	2010
	17. Lomba PMR "Pertolongan Pertama"	Eks Karesidenan	III	2010
	18. Lomba Mading	Propinsi	I	2010
	19. Lomba Kreativitas Daur Ulang (CHEMISTRY CARNIVAL)	Nasional	II	2010
	20. Lomba Foto Jurnal Putra	Propinsi	II	2011
	21. Lomba Pendidikan Remaja Sebaya "Gita Praja IV"	Eks Karesidenan	III	2011
	22. Duta Green Clean	Kabupaten	III	2011
	23. Lomba Koperasi Sekolah	Kabupaten	III	2011
	24. Lomba Media Pembelajaran Microsof Office Power Poin	Propinsi	I	2011
	25. Lomba Desain Blok"Hardiknas"	Kabupaten	I	2011
	26. Lomba Interaktif Guru "HJL"	Kabupaten	III	2011
	27. Lomba Word Care Scouting Leange	Kabupaten	Favorit	2011

B. Temuan Penelitian

1. Observasi Pra Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilaksanakan antara tanggal 15 Januari 2013 sampai dengan 07 Maret 2013. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 15 Januari 2013, untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa di kelas X-F pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti mengadakan pengamatan dengan masuk kelas dan melihat serta memperhatikan cara mengajar guru.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, metode yang digunakan masih ceramah dan tanya jawab, motivasi siswa masih kurang terlihat. hanya

beberapa siswa yang aktif selama pelajaran berlangsung. dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru sudah memberikan contoh-contoh yang tergambar dalam kehidupan sehari. Sehingga mempermudah siswa menangkap materi. Namun karena disampaikan dengan monoton, membuat beberapa siswa mengantuk.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti terjun secara langsung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (penelitian), terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan.
- c. Membuat perencanaan pembelajaran atau RPP.
 - a. Menyusun materi yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar.

3. Pre Test

Pada pertemuan ini, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

a. Perencanaan Pre Test

- 1). Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- 2). Menyiapkan buku kecil untuk *catatan* dari hasil pengamatan.
- 3). Menyusun materi yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada tanggal 10 januari 2013 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peneliti menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Kemudian peneliti menggunakan diskusi sederhana dengan maksud melatih siswa berani berbicara dan berpendapat didalam kelas. Sehingga tidak ada yang mengantuk. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah Aturan Islam tentang kepemilikan dan Aqad. Namun sebagian siswa masih terlihat berbicara dengan temannya saat pelajaran dan diskusi berlangsung. Suasana kelas tampak kurang hidup karena antusiasme siswa belum muncul.

c. Hasil Pre Test

Dari pelaksanaan pre test, pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran. pada saat pembelajaran berlangsung, guru membuka pelajaran dengan ceramah dan siswa mendengarkan. Selanjutnya diteruskan dengan diskusi siswa.

Dalam keadaan seperti ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa yang ikut terlibat hanya sebagian kecil dari keseluruhan jumlah siswa dikelas. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Beberapa yang lain tampak mengobrol atau bermalas-malasan saja dan hanya menonton temannya yang berdebat materi pelajaran.

Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, guru memberikan penambahan materi yang belum sempat dijelaskan dalam diskusi. Kemudian guru menambahi jawaban yang kurang tepat. lalu guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami selama mengikuti diskusi dan penjelasan guru. Tetapi seluruh siswa hanya diam.

Untuk memberikan *feed back*, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawabnya. Hanya satu/ dua orang saja yang berusaha untuk menjawab pertanyaan itu.

Diakhir pelajaran, guru memberikan pertanyaan berupa soal pilihan yang langsung dijawab siswa di kertas dan langsung dikumpulkan sebagai bahan evaluasi.

Tabel a.1 Lembar Pengamatan Motivasi siswa

No.	Jenis Perilaku	Banyak Siswa	Kualitas
-----	----------------	--------------	----------

		yang Aktif	Keaktifan
A.	Antusias	-	-
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi (memperhatikan, memberikan respon seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar)	0	2
2.	Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas (dikerjakan dengan sungguh-sungguh)	2	3
3.	Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan (tepat waktu)	2	2
B.	Keceriaan	-	-
1.	Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran (tersenyum, tertawa)	0	2
2.	Tidak mengantuk dan tidak malas-malasan	3	3
C.	Keaktifan	-	-
1.	Berani memberikan pertanyaan ketika tidak tahu atau ada permasalahan yang mengganjal	0	3
2.	Percaya diri dan tidak malu-malu dalam memerankan perannya	2	2
3.	Berani menjawab dan menanggapi permasalahan dalam pembelajaran	0	1

Petunjuk :

1. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
2. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

Untuk pre tes, diadakan ulangan. pada tahap ini, ulangan dilaksanakan langsung setelah pelajaran seperti halnya kuis. Siswa

langsung diminta menyiapkan kertas dan menjawab pertanyaan yang dibacakan guru. Suasana ulangan agak ramai. Namun hanya diawal saja setelah diperingatkan untuk tenang siswa bisa mengerjakan dengan tertib. Jumlah soal dalam ulangan harian ini ada 10 soal multiple choices. Nilai minimal adalah 70 sesuai dengan KKM sehingga siswa yang memiliki nilai dibawah 70 akan mengikuti remidi. Kriteria penilaiannya adalah:

81-100 = A (Sangat Baik)

70-80 = B (Baik)

51-69 = C (Cukup)

0-50 = D (Kurang baik)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui hasil pre tes sebagai berikut:

Hasil Nilai UH	Frekuensi	%
81-100	8	20%
70-80	7	17.5%
51-69	23	57.5%
0-50	2	5%
Jumlah	40	100%

Tabel a.2

Dari tabel diatas terlihat bahwa 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 7 siswa atau sekitar 17.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 23 siswa atau 57.5% memiliki nilai 51-69. Dan 2 siswa memiliki nilai antara 0-50. Dari keterangan tersebut tercatat 25 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Oleh

karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada tahap selanjutnya dengan menggunakan metode baru yaitu sosiodrama.

d. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah, dan tanya jawab kurang begitu cocok jika terus menerus digunakan, terutama jika diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Karena strategi ini masih bersifat pasif, tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika diselingi dengan diskusi, suasana kelas bisa agak hidup karena ada keterlibatan siswa meskipun tidak semua. Metode ceramah memang baik untuk digunakan namun akan lebih baik lagi jika dikemas dengan cara pembelajaran yang baru dan menyenangkan tanpa mengurangi tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini, tidak semua siswa bisa terdorong untuk aktif, beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil pre-test yang dilaksanakan, maka guru perlu melakukan:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.
- 2) Menyiapkan metode yang dianggap sesuai yaitu metode sosiodrama.
- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Penerapan Tindakan Siklus I pertemuan I

1). Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 januari 2013, peneliti bertindak sebagai observer sekaligus guru, karena peneliti yang menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama dimulai dari guru memberikan penjelasan tentang gambaran pembelajaran dengan sosiodrama serta bagaimana langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru menerangkan secara umum materi pelajaran pada hari itu yaitu Aturan islam tentang jual beli.

Pada rencana pertama peneliti perlu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih materi jual beli dengan menggunakan Metode Sosiodrama. Peneliti telah membuat perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan metode yang akan di terapkan.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan aturan sosiodrama
- c. Guru membagi kelompok secara acak dan menetapkan waktu yang disediakan dalam penampilan sosiodrama.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- e. Guru melaksanakan evaluasi setelah pemeranan sosiodrama selesai

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan awal sebelum guru melaksanakan siklus penelitian tindakan kelas, siswa diberitahu terlebih dahulu tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode sosiodrama dimana siswa bisa mempraktekkan langsung materi yang akan dipelajari dengan bermain peran.

Anak-anak, hari ini kita akan belajar dengan metode baru. Ibu akan menjelaskan terlebih dulu tata caranya. Metode pembelajaran ini disebut Sosiodrama. Nah.. sosiodrama adalah metode bermain peran dimana nanti kita bentuk kelompok dan masing-masing kelompok akan maju dan praktek peran atau mendramakan isi materi. Sudah mengerti? Selanjutnya, ibu akan membacakan urutan kelompok yang maju pertama dan seterusnya. Bagi kelompok yang belum maju diharapkan untuk tenang dan memperhatikan teman yang sedang memainkan peran didepan. Setelah kelompok pertama tampil nanti langsung dilanjutkan oleh kelompok berikutnya ya.¹

Pada tahap berikutnya siswa mempraktekan sosiodrama sesuai dengan tujuan dan aturan permainan. Selanjutnya peneliti memantau jalannya Sosiodrama sambil memberikan bantuan terhadap siswa. Setelah kegiatan Sosiodrama selesai kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi tentang Jual Beli.

¹ Pelaksanaan pertemuan siklus I, 16 Januari 2013

Sebagai kegiatan penutup, guru memberi komentar tentang penampilan sosiodrama yang diperankan oleh siswa dan memberi penilaian pada masing-masing kelompok.

Guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pelajaran kepada siswa sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kemudian guru memberikan waktu untuk persiapan penampilan masing-masing kelompok yang telah dibagi. Setelah dirasa waktu persiapan selesai, satu persatu kelompok maju dan memainkan peran yang telah dibagi.

Poin dalam jual beli yang dibahas saat itu adalah tentang bentuk-bentuk jual beli yang terlarang. Diantaranya adalah jual beli barang najis seperti arak, bangkai, babi dan patung, dilarang karena riba, dilarang karena samar-samar, dilarang karena menipu atau curang dan lain-lain. Siswa di beri kebebasan untuk memilih contoh yang mana yang akan diperankan. Guru memberikan waktu 20 menit kepada masing-masing kelompok untuk mempersiapkan penampilan.

Setelah 20 menit berlalu, siswa merasa waktu yang diberikan tidak mencukupi dan belum siap untuk maju sehingga siswa minta tambahan waktu. Kemudian guru memberi tambahan sepuluh menit sehingga total untuk persiapan adalah 30 menit untuk seluruh kelompok. Sambil menunggu siswa menyelesaikan persiapannya, guru membuat nomor urut tampil dan dilipat kecil-kecil. Setelah 30

menit berlalu. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk mengambil nomor urut secara acak. Siswa tampak tidak sabar untuk tampil dan menanti-nanti penampilan dari teman-temannya dari kelompok berbeda.

Penampilan pertama jatuh pada kelompok empat. Disini kelompok empat menampilkan sosiodrama yaitu tentang jual beli barang najis yaitu arak. Cerita yang dibawakan sangat bagus, kreatif, jelas dan sudah benar. Siswa sudah bisa memahami materi dan menceritakan dengan bahasa mereka sendiri. Saat tampil, siswa juga memberikan dalil-dalil terkait materi. Semua siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk memerankan peran masing-masing sehingga semua terlibat tanpa terkecuali. Selanjutnya bergantian setiap kelompok maju sesuai nomor urut yang didapat.

Ketika ada kelompok yang maju, beberapa kelompok lain masih terlihat ramai karena mereka masih mempersiapkan penampilannya nanti. Guru kemudian mendatangi mereka dan meminta untuk memperhatikan teman-teman yang maju sembari mengingatkan waktu latihan sudah habis. Akhirnya suasana kelas kembali tenang. Siswa yang tampil terlihat agak grogi dan malu-malu. Mungkin karena baru pertama kali bermain peran sehingga masih belum terbiasa.

Pada saat Sosiodrama berlangsung, guru mengadakan pengamatan dan memperhatikan pelakonan yang diperankan siswa. Siswa atau kelompok yang belum maju juga memperhatikan dengan cermat kelompok yang sedang tampil.

Setelah semua kelompok maju, ternyata ada beberapa kelompok menampilkan bentuk jual beli yang sama yaitu tentang jual beli arak. Ini mengakibatkan tidak semua materi bentuk-bentuk jual beli tersampaikan dalam KBM. Kemudian guru menjelaskan tema yang belum dibahas dan membuka pertanyaan kepada seluruh siswa. Ada banyak sekali pertanyaan yang muncul. Beberapa diantaranya adalah : *“bagaimana hukum jual beli organ tubuh manusia?”*². Dari sini guru melempar pertanyaan kepada siswa lain yang dimungkinkan bisa menjawab pertanyaan. Lalu ada satu siswa yang mengangkat tangannya dan menyampaikan jawabannya: *“tidak boleh bu kecuali mendesak”*³.

Kemudian guru menanyakan apakah ada pendapat lain, namun rata-rata menjawab sama dengan jawabannya temannya tadi.

Akhirnya guru menambahi jawaban dari siswa

“jual beli organ tubuh manusia hukumnya haram kalau orang yang memiliki organ masih hidup. jika orangnya sudah mati dan organnya masih bisa dimanfaatkan maka boleh. Tapi, jika memberikan organ

² Pertanyaan oleh sofi. Pukul 08.15 WIB. 16 Januari 2013

³ Jawaban dari alifa. Pukul 08.15 WIB. 16 Januari 2013

tubuh karena orang tua atau saudara atau yang dicintai membutuhkan dan tidak ada donor lain maka boleh.”⁴

Dalam pertemuan ini, guru menggunakan metode sosiodrama dimana metode ini mengajak siswa untuk aktif didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak antusias ketika guru menjelaskan cara belajar dengan bersosiodrama. Rona muka siswa tampak penasaran. Ini merupakan kalipertama mereka belajar dengan bersosiodrama. Setelah peran dibagi, Siswa tampak berusaha mempersiapkan penampilan dengan sebaik-baiknya. Namun masih banyak yang bercanda ketika menyiapkan penampilan Sehingga menghabiskan banyak waktu.

Tidak ada siswa yang mengantuk, semua tampak gembira sehingga Kelas tampak hidup. Namun ketika tampil, ada siswa yang masih ragu-ragu atau malu-malu. Karena ini pengalaman pertama mereka jadi belum terbiasa. Tetapi disini, kreativitas dalam menyajikan cerita dan mengemasnya menjadi mudah dipahami seakan bermunculan dan bagus sekali. Namun ternyata waktu yang dibutuhkan tidak mencukupi. Sehingga 3 kelompok yang belum maju tampak agak kecewa. Diakhir pelajaran guru mengevaluasi dan memberikan penilaian pada seluruh kelompok. Lalu ada satu siswa yang berjalan kemeja guru dan bertanya tentang hukum jual beli susu

⁴ Jawaban tambahan dari guru. Pukul 08.15 WIB. 16 Januari 2013

yang masih dalam tetek induknya. Kemudian guru menjawab *bahwa itu termasuk jual beli yang dilarang karena samar*. Ini salah satu tanda bahwa dia masih malu untuk bertanya dalam forum pembelajaran. Berikut lembar pengamatan Motivasi siswa yang peneliti gunakan sebagai catatan selama pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I, maka diperoleh hasil lembar observasi yang berdasarkan pengamatan dari peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel a.3 Lembar Pengamatan Motivasi siswa Pertemuan 1

No.	Jenis Perilaku	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Antusias	-	-
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi (memperhatikan, memberikan respon seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar)	2	3
2.	Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas (dikerjakan dengan sungguh-sungguh)	3	3
3.	Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan (tepat waktu)	2	3
B.	Keceriaan	-	-
1.	Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran (tersenyum, tertawa)	3	4
2.	Tidak mengantuk dan tidak malas-malasan	4	3
C.	Keaktifan	-	-
1.	Berani memberikan pertanyaan ketika	2	3

	tidak tahu atau ada permasalahan yang mengganjal		
2.	Percaya diri dan tidak malu-malu dalam memerankan perannya	3	3
3.	Berani menjawab dan menanggapi permasalahan dalam pembelajaran	2	3

Petunjuk :

1. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
2. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

4). Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus I Pertemuan I ini, menunjukkan bahwa masih ada sedikit permasalahan. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama sebagaimana di bawah ini:

- a. Beberapa siswa masih malu-malu dalam memerankan lakon yang mereka mainkan. Ini dikarenakan metode sosiodrama adalah metode yang baru pertamakali mereka ketahui sehingga belum terbiasa belajar dengan metode tersebut.
- b. Komponen pembelajaran lain seperti alokasi waktu pembelajaran tidak berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Ini dikarenakan waktu penampilan sosiodrama yang disampaikan beberapa kelompok melampaui batas sehingga sosiodrama berlangsung agak lama. Untuk langkah-langkah pembelajaran,

isi materi yang diperankan dan kegiatan penilaian berjalan cukup baik dalam mencapai kompetensi yang yang diisyaratkan dalam siklus pertama.

- c. Materi belum tersampaikan secara menyeluruh karena ada 3 kelompok yang memilih judul sosiodrama yang sama.
- d. Berdasarkan tabel a.1 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus I setelah diadakannya metode pembelajaran dengan *Sosiodrama* menunjukkan bahwa baik antusias, keceriaan dan keaktifan siswa masih belum maksimal.

b. Penerapan Tindakan Siklus I Pertemuan II

1). Perencanaan Tindakan

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 januari 2013 membahas Aturan islam tentang Mashaqah, Muzara'ah dan Mukhabarah. kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti langkah pada pertemuan pertama yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode Sosiodrama.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
- b. Guru menjelaskan kembali aturan sosiodrama.
- c. Guru membagi kelompok secara acak. Kelompok pada pertemuan II ini berbeda dengan kelompok pada pertemuan I.

- d. Guru membagi tema yang berbeda secara langsung pada setiap kelompok agar semua poin dalam materi bisa tersampaikan.
- e. Menetapkan waktu yang disediakan dalam penampilan sosiodrama.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru melaksanakan evaluasi setelah pemeranan sosiodrama selesai.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua ini, guru menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode sosiodrama dimana siswa bisa mempraktekkan langsung materi yang akan dipelajari dengan bermain peran.

Anak-anak, setelah ini kita bagi kelompok. Nanti ada enam kelompok dan setelah berhitung semua kelompok berkumpul jadi satu bersama kelompoknya. Mengerti semua?⁵

Kelompok dibagi dengan cara berhitung satu sampai enam..Kelompok 1 adalah kumpulan siswa yang mendapat nomor hitung 1 begitu seterusnya. Setelah itu semua siswa berkumpul pada kelompok dan mempersiapkan peranan.

Pada tahap berikutnya siswa mempraktekan sosiodrama sesuai dengan tujuan dan aturan permainan. Selanjutnya peneliti memantau jalannya Sosiodrama sambil memberikan bantuan

⁵ Pelaksanaan siklus I pertemuan II. Pukul 07.10 WIB. 23 Januari 2013

terhadap siswa. Setelah kegiatan Sosiodrama selesai kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi tentang Musaqah, Muzara'ah dan Mukhabarah..

Sebagai kegiatan penutup, guru memberi komentar tentang penampilan sosiodrama yang diperankan oleh siswa dan memberi penilaian pada masing-masing kelompok.

Pertemuan kedua ini membahas Aturan islam tentang Masaqah, Muzara'ah dan Mukhabarah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti langkah pada pertemuan pertama yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode Sosiodrama. Kelompok yang sudah terbagi pada pertemuan sebelumnya diacak kembali, jadi pasangan dari tiap kelompok bukan pasangannya mereka pada pertemuan pertama. Guru kemudian membagikan sebuah kertas yang berisi tema yang berbeda. Dengan maksud agar tidak terjadi kesamaan memilih tema seperti pertemuan sebelumnya. Dengan diberikan tema yang berbeda maka seluruh isi dari mata pelajaran akan tersampaikan sesuai silabus.

Disini setiap kelompok maju dan menampilkan isi masing-masing tema dengan menggunakan metode sosiodrama. Siswa tampak senang dan bersemangat. Siswa tampak berusaha tampil total dan tidak terlihat grogi seperti sebelumnya. Tidak ada siswa yang mengantuk karena semua focus pada pelajaran. Belajar dengan

sosiodrama membuat setiap siswa penasaran akan penampilan seluruh kelompok.

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas indikator peningkatan motivasi terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. Siswa aktif mengikuti pelajaran. Ada yang bertanya dan ada pula yang menjawab pertanyaan ketika guru melempar pertanyaan pada siswa. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih hanya diam.

a.4 Lembar Pengamatan Motivasi siswa pertemuan 2

No.	Jenis Perilaku	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Antusias	-	-
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi (memperhatikan, memberikan respon seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar)	2	3
2.	Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas (dikerjakan dengan sungguh-sungguh)	3	4
3.	Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan (tepat waktu)	3	4
B.	Keceriaan	-	-
1.	Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran (tersenyum, tertawa)	4	4
2.	Tidak mengantuk dan tidak malas-malasan	4	4
C.	Keaktifan	-	-
1.	Berani memberikan pertanyaan ketika	3	4

	tidak tahu atau ada permasalahan yang mengganjal		
2.	Percaya diri dan tidak malu-malu dalam memerankan perannya	3	3
3.	Berani menjawab dan menanggapi permasalahan dalam pembelajaran	3	3

Petunjuk :

1. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
2. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

Diakhir pelajaran, peneliti mengadakan ulangan sebagai evaluasi pembelajaran siklus pertama. Ulangan ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah seluruh siswa dengan nomor absen genap sedangkan kelompok kedua adalah siswa dengan nomor absen ganjil.

Suasana ulangan sangat tenang. Mungkin karena satu bangku satu orang dan jarak antara siswa berjauhan sehingga tidak memungkinkan untuk siswa bekerjasama. Namun tidak semua siswa tenang ketika mengerjakan. Ada satu dua siswa yang kesulitan di beberapa soal. Ini terlihat dari sikapnya yang gelisah sambil garuk-garuk kepala dan terkadang menoleh mencari jawaban.

Jumlah soal dalam ulangan harian ini ada 10 soal multiple choices dan ada 3 soal uraian. Nilai minimal adalah 70

sesuai dengan KKM sehingga siswa yang memiliki nilai dibawah 70 akan mengikuti remidi. Dengan kriteria:

81-100 = A (Sangat Baik)

70-80 = B (Baik)

51-69 = C (Cukup)

0-50 = D (Kurang baik)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui hasil ulangan harian pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

Hasil Nilai UH	Frekuensi	%
81-100	8	20%
70-80	11	27.5%
51-69	19	47.5%
0-50	2	5%
Jumlah	40	100%

Tabel a.5

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 11 siswa atau sekitar 27.5% memiliki nilai antara 70-80. Namun sebagian besar yaitu 19 siswa atau 47.5% memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai 51-69. Dan 2 siswa yakni sekitar 5% memiliki nilai kurang baik yaitu 0-50. Sehingga total ada 21 siswa yang dinyatakan belum lulus.

4). Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama pada pertemuan II sebagaimana di bawah ini:

- a. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam memerankan sosiodrama, karena sebelumnya sudah pernah sehingga siswa belajar dari pengalaman sebelumnya dan memerankan lakon nya lebih baik lagi.
- b. Untuk waktu yang disediakan sudah pas. Siswa sudah bisa menggunakan waktu dengan baik sehingga tidak ada kelebihan waktu yang terlalu panjang.
- c. Berdasarkan tabel a.2 diatas, Beberapa siswa masih belum menunjukkan reaksi untuk bertanya samasekali. Sehingga memunculkan tanda tanya bahwa siswa sudah paham atau belum.
- d. Berdasarkan tabel nilai ulangan harian siklus I, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan setelah diadakannya metode pembelajaran Sosioddrama dalam 2 kali pertemuan dari 40 siswa dikelas sebanyak 19 siswa dinyatakan lulus atau sebesar 47.5% dan 21 siswa belum mencapai KKM atau sebesar 52.5%. Oleh karena itu peneliti mengadakan siklus II agar siswa mendapat nilai yang lebih baik dan mencapai KKM.

5. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I

a. Penerapan Tindakan Siklus II Pertemuan I

1). Perencanaan Tindakan

Dalam pertemuan siklus dua ini, peneliti mengharapkan agar pembelajaran dengan metode sosiodrama akan lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2013 dengan materi Murabahah, Mudharabah dan salam. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi secara umum sesuai silabus.
- b. Menunjuk tiga siswa untuk memainkan peran dan memberikan contoh dari materi yang ditunjuk.
- c. Memadukan sosiodrama dengan game dengan harapan siswa lebih antusias dan aktif lalu bisa memahami materi lebih baik.
- d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
- e. Mengadakan evaluasi diakhir pelajaran dan memberi PR untuk mempelajari materi ji'alah dan syirkah

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua pada pertemuan I ini, diawal pembelajaran guru mengukur ingatan dan pemahaman siswa tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa. Setelah sekiranya cukup, guru melanjutkan

menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi secara umum.

Pada siklus kedua ini, peneliti memadukan metode sosiodrama dengan card short agar lebih menyenangkan. Disini peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode sosiodrama kemudian menutup kegiatan dengan tanya jawab dengan menggunakan kartu atau card short. Adapun materi yang diberikan adalah Aturan Murabahah, Mudharabah dan salam.

Dalam pembelajarannya, tiga siswa ditunjuk untuk maju kedepan kelas dan memerankan materi yang telah dijelaskan guru diawal pelajaran. Siswa yang lain memperhatikan teman yang maju. Setelah siswa-siswi tersebut selesai memerankan sosiodrama, mereka dipersilahkan duduk kembali.

Sebagai penutup pelajaran, guru telah mempersiapkan kartu origami kosong yang dibagikan pada masing-masing siswa. Tugas siswa kemudian adalah membuat pertanyaan dan jawaban yang dirahasiakan dari teman-teman yang lain. Lalu guru menunjuk siswa untuk memilih origami yang telah ditempel dipapan tulis. Guru kemudian membacakan pertanyaan yang ada dalam origami dan meminta siswa untuk menjawab dengan baik dan benar.

Pada Siklus yang kedua pertemuan I ini, peneliti mengamati bahwa metode Sosiodrama itu menjadikan siswa lebih

termotivasi, aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di cantumkan dalam perangkat pembelajaran. Ketika sosiodrama dimulai, semua siswa memperhatikan dengan baik. Siswa yang tampil benar-benar total dengan peran masing-masing. Sehingga penampilan mereka sukses dan disambut tepuk tangan oleh teman-teman yang lain.

Dengan ditambah metode card short, guru bisa sekaligus mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Ini bisa dilihat dari jawaban siswa ketika diberi pertanyaan oleh guru. Karena siswa wajib memilih kartu yang telah ditempel dipapan tulis yang berisikan pertanyaan yang akan dijawab siswa yang memilih.

Metode sosiodrama dirasa baik untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Karena siswa bisa praktik langsung sehingga akan membuat siswa aktif, semangat dan lebih mudah menyerap materi yang diberikan.

Pada kegiatan penutup guru mengadakan refleksi bersama siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui bersama. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi jika sekiranya ada materi yang tertinggal atau belum dipahami. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terlihat dari contoh-contoh yang diperankan siswa dalam bersosiodrama dan reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru begitu juga dengan jawaban mereka sudah tidak lagi hafalan pada kalimat buku panduan tetapi hasil olah pikir mereka sendiri.

Wawancara dengan siswa kelas X-F

“saya merasa senang bu, karena pelajaran menjadi ramai dan hidup. mau ngantuk nggak bisa. Em... lebih mudah paham karena kita mengambil point-point langsung dari cerita saat penampilan. Jadi tidak monoton bu.”

Tabel a.6 Lembar pengamatan Motivasi siswa Siklus II

No.	Jenis Perilaku	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Antusias	-	-
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi (memperhatikan, memberikan respon seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar)	3	4
2.	Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas (dikerjakan dengan sungguh-sungguh)	4	4
3.	Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan (tepat waktu)	4	4
B.	Keceriaan	-	-
1.	Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran (tersenyum, tertawa)	4	5
2.	Tidak mengantuk dan tidak malas-malasan	4	4
C.	Keaktifan	-	-
1.	Berani memberikan pertanyaan ketika tidak tahu atau ada permasalahan yang mengganjal	3	4
2.	Percaya diri dan tidak malu-malu	4	4

	dalam memerankan perannya		
3.	Berani menjawab dan menanggapi permasalahan dalam pembelajaran	4	4

Petunjuk :

1. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
2. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

4). Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus dua pertemuan I ini, menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa sudah tidak malu-malu dalam memerankan lakon yang mereka mainkan dalam sosiodrama. Siswa sudah terbiasa dan sudah menikmati pembelajaran dengan sosiodrama.
- (2) Siswa lebih kreatif dan antusias ketika pelajaran berlangsung
- (3) Secara umum proses pembelajaran sudah berjalan baik.
- (4) Berdasarkan tabel a.3 diatas, tingkat keberhasilan pada hasil siklus II setelah diadakannya pembelajaran dengan metode *Sosiodrama* menunjukkan bahwa baik antusias, keceriaan dan keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan.
- (5) Siswa sudah berani berbicara didepan teman-teman dan sudah bisa menjawab dengan bahasa sendiri ketika menerima pertanyaan.

b. Penerapan Tindakan Siklus II Pertemuan II

1). Perencanaan Tindakan

Dalam pertemuan kedua pada siklus II ini, peneliti mengajak siswa untuk berkompetisi dalam memerankan sosiodrama. Kelompok yang paling baik dan benar dalam berperan maka akan mendapatkan reward yang sesuai. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 5 februari 2013 dengan materi syirkah dan ji'alah. Sehubungan dengan itu, tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Guru menjelaskan materi syirkah dan ji'alah secara umum.
- b. Guru mengocok urutan kelompok yang maju untuk memerankan sosiodrama.
- c. Memberikan reward yang telah disiapkan bagi dua kelompok yang terbaik.
- d. Mengadakan evaluasi.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan terakhir ini, guru tidak perlu mengulang penjelasan tentang langkah-langkah memerankan sosiodrama karena semua siswa sudah paham dan berpengalaman. Sehingga guru bisa langsung menjelaskan materi yang dipelajari.

Pada tahap ini, waktu dimana siswa bisa lebih banyak berkreasi dalam memerankan sosiodrama. Karena pada pertemuan sebelumnya sudah diberi tema masing-masing kelompok dan diberi tahu untuk mempersiapkan kompetisi hari ini yang memang

dilombakan. Materi yang dipelajari adalah tentang syirkah dan ji'alah.

Guru menjelaskan materi syirkah dan ji'alah secara umum. Semua siswa terlihat sudah memahami materi karena mereka sudah mempelajari dirumah masing-masing. Selanjutnya guru memanggil nama kelompok yang pertama kali menampilkan peran mereka.

Tahap berikutnya, setiap kelompok maju dan menampilkan sosiodrama mereka. Semua kelompok tampil bagus dan benar. Waktu yang disediakan juga sangat cukup. Setting tempat dan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk tampil, kelompok sendiri yang menyiapkan. Setiap satu kelompok selesai berperan selalu disambut tepuk tangan yang meriah dari teman-teman yang lain.

Diakhir pelajaran setelah semua maju, guru mengadakan evaluasi dengan mengulang sedikit materi dan mengadakan tanya jawab. Setelah itu, adalah saat yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa yaitu pengumuman kelompok terbaik dalam memerankan sosiodrama. Dan kelompok yang dapat juara pertama adalah kelompok yang diketuai oleh ananda shofi. Dan juara dua adalah kelompok yang diketuai oleh ananda alifa. Kemudian perwakilan kelompok maju dan menerima hadiah.

hadiah yang disiapkan adalah makanan ringan seperti leo, kriptos dan lain sebagainya yang ditali jadi satu. Dan kemudian

dikalungkan pada siswa yang maju. Hal ini mengundang riuh tawa dari siswa yang lain. Mereka mengaku senang dan puas. Dari hasil pelaksanaan siklus II pertemuan II ini, maka diperoleh hasil lembar observasi yang berdasarkan pengamatan dari peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel a.7 Lembar pengamatan Motivasi siswa Siklus II

No.	Jenis Perilaku	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Antusias	-	-
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi (memperhatikan, memberikan respon seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar)	4	4
2.	Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas (dikerjakan dengan sungguh-sungguh)	4	5
3.	Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan (tepat waktu)	4	5
B.	Keceriaan	-	-
1.	Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran (tersenyum, tertawa)	5	5
2.	Tidak mengantuk dan tidak malas-malasan	4	5
C.	Keaktifan	-	-
1.	Berani memberikan pertanyaan ketika tidak tahu atau ada permasalahan yang mengganjal	4	4
2.	Percaya diri dan tidak malu-malu dalam memerankan perannya	4	5
3.	Berani menjawab dan menanggapi	4	4

	permasalahan dalam pembelajaran		
--	---------------------------------	--	--

Petunjuk :

1. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
2. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

Untuk ulangan harian tahap ini masih sama dibagi menjadi dua kelompok. Suasana ulangan tenang dan tertib hingga waktu mengerjakan selesai. Jumlah soal dalam ulangan harian ini ada 10 soal multiple choices dan ada 3 soal uraian. Nilai minimal adalah 70 sesuai dengan KKM sehingga siswa yang memiliki nilai dibawah 70 akan mengikuti remidi. Dengan kriteria:

81-100 = A (Sangat Baik)

70-80 = B (Baik)

51-69 = C (Cukup)

0-50 = D (Kurang baik)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui hasil ulangan harian sebagai berikut:

Hasil Nilai UH	Frekuensi	%
81-100	11	27.5%
70-80	27	67.5%
51-69	2	5%
0-50	-	-
Jumlah	40	100%

Tabel a.8

Dari tabel diatas terlihat bahwa 11 siswa yaitu sekitar 27.5% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 27 siswa atau sekitar 67.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 2 siswa atau 5% memiliki nilai 51-69. Dari keterangan tersebut tercatat 2 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM yakni dengan nilai 65.

4). Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama pada pertemuan II sebagaimana di bawah ini:

a. Indikator motivasi sudah terjawab dimana menurut Uzer Usman:

1). Menunjukkan minat untuk melakukan aktivitas belajar

Tabel pengamatan suasana belajar-mengajar pada tahap ini sudah menunjukkan bahwa seluruh komponen telah tercapai dengan maksimal.

2). Merasakan keberhasilan diri

Siswa merasa senang dengan hasil belajar yang dicapai karena tidak tercatat dalam daftar remidi meskipun beberapa nilai pas dengan KKM.

3). Mempunyai usaha-usaha untuk sukses

Siswa menjadi rajin membaca dan mengulang materi sebelum berperan dalam sosiodrama.

b. Pada tabel a.4 diatas menunjukkan berkurangnya jumlah siswa yang remidi. Hanya 2 siswa dari 40 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Jadi sebanyak 38 siswa dinyatakan lulus atau sebesar 95% dan 2 siswa dinyatakan tidak lulus atau sebanyak 5%. Secara keseluruhan hasil ulangan harian sudah lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Sociodrama pada mata pelajaran fiqih kelas X-F di MAN Lamongan

Penerapan metode sociodrama ini dilakukan di kelas X-F MAN Lamongan dan dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 dan 23 januari 2013. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 30 januari 2013 dan tanggal 5 february 2013. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan pre tes pada tanggal 15 januari 2013. Pada observasi awal dan pre tes, kegiatan belajar mengajar kelas X-F pada mata pelajaran Fiqih masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan ditambah dengan diskusi.

Adapun tujuan diadakannya observasi awal dan pre tes adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas selama kegiatan belajar mengajar dan apakah dengan metode tersebut terdapat peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-F. Dalam pelaksanaan pre tes ini, tema yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar adalah aturan islam tentang kepemilikan dan aqad. Dalam observasi awal yang telah dilaksanakan, terlihat motivasi siswa masih sangat kurang. Kemudian hasil belajar yaitu nilai dari ulangan harian juga terlihat masih banyak yang remidi, nilai yang didapat siswa belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan metode ceramah, situasi belajar cenderung

monoton karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, karena siswa hanya mendengar apa yang diterangkan oleh guru. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru. Kemudian untuk metode diskusi, siswa juga terlihat kurang antusias. Hanya beberapa siswa saja yang aktif. Selebihnya masih tampak asik mengobrol dengan teman yang lain. Sehingga metode inipun kurang maksimal.

Setelah memperhatikan hasil observasi awal, maka ditindaklanjuti dengan mengganti metode ceramah dan tanya jawab dengan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih kelas X-F MAN Lamongan. Menurut Wina Sanjaya metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah social serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹

Sosiodrama atau bermain peran memiliki tujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri didunia sosial dan memecahkan dilema didalam kelompok. Artinya, melalui bermain peran, siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku

¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 160-161

dirinya dan perilaku orang lain. Proses ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan sangat bermanfaat pada siswa pada saat terjun dimasyarakat kelak, karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain sebagainya.²

Proses pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama ini akan dilaksanakan pada siklus I dan II secara konsisten dengan mengikuti prosedur umum penerapan metode sosiodrama. Prosedur bermain peran atau sosiodrama terdiri atas Sembilan langkah, yaitu: (1) pemanasan (*warming up*), (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (*observer*), (4) menata panggung, (5) memainkan peran, (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang, (8) diskusi dan evaluasi kedua, (9) berbagai pengalaman dan kesimpulan.

Langkah pertama yaitu pemanasan, guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode sosiodrama dimana materi fiqih yang dipelajari siswa

² Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif (Jakarta : Bumi Aksara. 2011) hal. 26

kelas X-F MAN Lamongan ini merupakan materi praktek yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi penting untuk dipelajari agar dalam praktek secara nyata dalam masyarakat nanti tidak menemui kesulitan atau praktek yang dilaksanakan akan benar secara hukum islam. Misalnya adalah jual beli. Disini, guru akan memberikan contoh cerita jual beli, ketika sampai pada sebuah dilemma atau persoalan dalam cerita, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa akan berpikir dan memprediksi akhir cerita. *Langkah kedua*, yaitu memilih pemain. Dalam pembelajaran dikelas X-F MAN Lamongan, guru membagi siswa dalam kelompok dan menyerahkan sepenuhnya pembagian tugas bermain peran kepada kelompok masing-masing. Namun yang ditekankan disini, guru menginstruksikan agar setiap siswa dalam kelompok mendapat bagian peranan. *Langkah ketiga*, yaitu menata panggung. Dalam hal ini guru mendiskusikan pada siswa dimana dan apa saja keperluan yang dibutuhkan kelompok.

Disini, siswa mengusulkan tempat bermain peran tetap didalam kelas dan keperluan peran disiapkan masing-masing kelompok. *Langkah keempat*, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat. Disini guru meminta kepada seluruh siswa yang belum tampil untuk memperhatikan kelompok yang sedang tampil. Sehingga suasana tidak gaduh dan mereka juga bisa memberikan penilaian pada kelompok yang sedang tampil. *Langkah kelima*, permainan peran dimuali. *Langkah keenam*, guru dan siswa mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permainan atau bermain peran yang dilakukan.

Disini usulan perbaikan akan muncul. Dalam kelas X-F MAN Lamongan, ada siswa yang mengusulkan suara pemain agak dikeraskan dan jangan membelakangi penonton. Kemudian ada yang menambahkan lagi masalah waktu. Kalau bisa waktu yang digunakan jangan terlalu panjang akan tetapi dibatasi sekitar 7 menit. *Langkah ketujuh*, permainan peran diulang. Disini guru hanya meminta kelompok yang kurang siap dengan apa yang ditampilkan untuk mengulang lagi agar lebih maksimal. *Langkah kedelapan*, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. *Langkah kesembilan*, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Dari semua penjelasan diatas, dengan metode ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui bermain peran atau sosiodrama, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan siklus I, terlihat masih kurang efektif, siswa masih pasif, sebagian besar masih takut mengungkapkan pendapatnya. Jawaban yang mereka hasilkan pada waktu diskusi dan ketika ditanya guru, masih terpaku pada buku panduan (tekstual) dan jawabannya masih sangat singkat. Siswa mau dan bisa berperan didepan kelas. Namun masih terkesan malu-malu dan kurang total.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman akan materi pelajaran. Ini bisa dilihat dari jawaban ketika guru bertanya diakhir pelajaran selain itu juga ketika ada pertanyaan dari salah seorang siswa, siswa yang lain akan mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang bagus.

Menanggapi hasil observasi pada siklus I, maka peneliti menerapkan metode sosiodrama dengan mengkolaborasikan bersama metode card short. Ini dilakukan untuk membuat kelas lebih hidup dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide, bertanya, menjawab, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami secara lebih mendalam materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi pada siklus II siswa sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat mereka, dilihat dari jawaban yang mereka berikan sudah ada peningkatan dari yang sebelumnya bersifat tekstual dan singkat, menjadi variatif dan elaboratif sebagai hasil dari tukar pendapat dengan siswa lain. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, pemahaman terhadap materi serta peningkatan hasil belajar.

Pada siklus I dan II ini, tampak terjadi perubahan pada kondisi belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar mengajar tersebut tampak dengan adanya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran metode sosiodrama, hal ini disebabkan siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang harus mereka pecahkan secara

berkelompok, dalam berfikir mereka mempunyai banyak sumbangan-sumbangan pemikiran dari teman kelompoknya.

Penerapan pembelajaran kooperatif struktural dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan hasil belajar siswa kelas X-F pada mata pelajaran Fiqih. Indikator peningkatan motivasi terlihat dari 1) minat untuk melakukan aktivitas belajar. Disini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Merasakan keberhasilan diri. Dikatakan berhasil jika baik minat maupun hasil atau nilai selama proses pembelajaran bisa meningkat lebih baik. 3) Mempunyai usaha-usaha untuk sukses. Siswa mampu bersaing dalam pelajaran dengan teman-temannya. Semua siswa berusaha aktif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, semangat siswa dalam mengerjakan tugas peranan yang telah diamanatkan dan berusaha keras untuk segera menyelesaikan tugasnya itu dengan sebaik-baiknya, rasa ingin tahu siswa yang tinggi mendorong siswa untuk bertanya dan mereka banyak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Motivasi belajar penting bagi siswa, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar; 3) Mengarahkan kegiatan belajar; 4) Membesarkan semangat belajar; dan 5) Menyadarkan tentang adanya belajar dan kemudian bekerja.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi ada tiga macam yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terlihat dari hasil jawaban siswa yang beraneka macam jawaban yang dihasilkan dari berfikir bersama dalam kelompok dan mereka mampu mendeskripsikan kembali materi pelajaran yang sudah mereka pelajari pada saat refleksi berlangsung, dan reaksi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memahami proses/ bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/ bahan ke materi/ bahan lain.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan;

- 1) penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-F MAN Lamongan.
- 2) penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-F MAN Lamongan yaitu dilakukan sesuai dengan

prosedur pembelajaran pada penerapan sosiodrama. Adapun indikator keberhasilan penerapan metode sosiodrama ini adalah sebagai berikut: (1) pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa bosan, serta lebih aktif dalam mengekspresikan diri dan tidak malu-malu lagi untuk tampil didepan kelas; (2) siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Pada pre test pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode tradisional ceramah sebagai cara pembelajarannya. Hasil pre test menunjukkan motivasi siswa kurang muncul. Pada tabel pengamatan motivasi rata-rata menunjukkan bahwa antusias, keaktifan siswa dalam belajar masih rendah. Hasil belajar setelah diadakan ulangan adalah terlihat bahwa 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 11 siswa atau sekitar 27.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 19 siswa atau 47.5% memiliki nilai 51-69. Dan 2 siswa memiliki nilai antara 0-50. Dari keterangan tersebut tercatat 21 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM.

Untuk menyikapi hasil pre test tersebut, peneliti menggunakan metode *sosiodrama* dengan tujuan menjadikan suasana kelas hidup karena semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran. tujuan lain adalah siswa mampu bekerjasama bersama kelompoknya dengan baik. karena dengan sosiodrama siswa bisa mengekspresikan kreativitas dan gagasan-gagasan yang dimiliki

kepada kelompok lain. siswa dituntut mampu berkolaborasi dengan baik dengan sesama kelompok.

Pada siklus pertama, materi yang disampaikan adalah aturan islam tentang jual beli. Pembelajaran sudah menggunakan metode sosiodrama sehingga ada peningkatan motivasi siswa meskipun belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan grogi untuk menjalankan perannya didepan kelas. Dengan sosiodrama, pembelajaran yang pada awalnya dirasa monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pada awal pelajaran, peneliti menjelaskan aturan belajar dengan sosiodrama baru kemudian memasuki pelajaran inti. Tujuannya agar siswa paham dan bisa belajar dengan baik. penerapan metode sosiodrama pada siklus pertama masih belum maksimal dikarenakan siswa belum begitu mengenal sosiodrama sehingga belum terbiasa. Peneliti menggunakan reward sebagai hadiah pada setiap kelompok yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. ini demi menjaga psikologis siswa agar selalu termotivasi dalam belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali tentang metode sosiodrama serta cara-cara pelaksanaannya.
- b. Mendesain langkah-langkah sosiodrama dan disesuaikan dengan materi pelajaran agar pembelajaran lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, pembelajaran juga menggunakan sosiodrama. Pada siklus ini sudah nampak perubahan yang baik pada diri siswa. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dan lebih percaya diri dalam memerankan lakon masing-masing. Peneliti juga sudah tidak perlu lagi menjelaskan langkah-langkah sosiodrama karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode ini.

B. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode sosiodrama pada kelas X-F ini membawa dampak positif. Semangat siswa bisa terlihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Salah satu kebaikan metode Sosiodrama adalah Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Dengan adanya dorongan perasaan senang akan pelajaran, maka motivasi belajar juga akan muncul. Ada dua potensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang efektif, yaitu *keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya*. Pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Karena itu guru perlu harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa”.

Dengan diterapkannya metode Sosiodrama ini diharapkan proses pembelajaran selama di kelas dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari pelaksanaan penerapan metode sosiodrama adalah meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bisa belajar

dengan menyenangkan dan materi akan dipahami dengan baik. Dengan begitu, secara otomatis hasil belajar akan menjadi lebih baik yang diwujudkan dengan meningkatnya nilai yang kurang baik menjadi baik. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung dalam pembelajaran dikelas dan menerapkan metode sosiodrama dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih.

Sosiodrama memiliki kelebihan yang akan bermanfaat dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.

Sosiodrama merupakan metode yang menuntut keaktifan seluruh siswa didalam kelas. Sehingga tidak ada ruang untuk berbicara sendiri ataupun mengantuk karena bosan. Siswa dituntut ikut bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing sehingga siswa bisa mengeksplor kemampuan dan ide-ide yang dimilikinya.

- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

Metode sosiodrama bisa menarik dan menyenangkan karena siswa praktek secara langsung dengan bermain peran. Dikelas X-F ini, siswa terlihat sibuk menyiapkan penampilan peran mereka ketika sudah dibagi kelompok-kelompok. Seluruh siswa berkompetisi untuk menampilkan yang

terbaik. Semua kebagian peran masing-masing sehingga tidak ada siswa yang menganggur.

- c. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

Hal ini bisa dilihat dalam kekompakan antar kelompok. Dan pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak, sehingga jika ada beberapa siswa yang belum begitu akrab, bisa lebih dekat dan mengakrabkan masing-masing siswa.

- d. Dapat menghayati dengan mudah peristiwa yang berlangsung dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya.

Terbukti dengan pemahaman siswa atas cerita yang dibawakan oleh kelompok-kelompok. Siswa bisa menarik kesimpulan dari peristiwa yang disajikan kelompok.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-F pada mata pelajaran fiqh. Data yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- a. Pre tes disini terlihat bahwa 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 7 siswa atau sekitar 17.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 23 siswa atau 57.5% memiliki nilai 51-69. Dan 2 siswa memiliki nilai antara 0-50. Dari keterangan tersebut tercatat 21 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM.

- b. Siklus I terlihat bahwa hanya 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 11 siswa atau sekitar 27.5% memiliki nilai antara 70-80. Namun sebagian besar yaitu 19 siswa atau 47.5% memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai 51-69. Dan 2 siswa yakni sekitar 5% memiliki nilai kurang baik yaitu 0-50. Sehingga total ada 21 siswa yang dinyatakan belum lulus.
- c. Siklus II terlihat bahwa 11 siswa yaitu sekitar 27.5% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 27 siswa atau sekitar 67.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 2 siswa atau 5% memiliki nilai 51-69. Dari keterangan tersebut tercatat 2 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM yakni dengan nilai 65.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Sociodrama pada mata pelajaran fiqih kelas X-F di MAN Lamongan

Penerapan metode sociodrama dilakukan peneliti setelah peneliti melaksanakan pre test atau pengamatan didalam kelas secara langsung. Metode ini digunakan dalam mata pelajaran fiqih. Pre tes dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2013. Kemudian pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2013, siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi aturan islam tentang jual beli. Untuk pertemuan kedua yaitu tanggal 23 januari 2013 materi yang diberikan adalah tentang Musaqah, Muzara'ah dan mukhabarah. Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama pada tanggal 30 januari 2013 dengan materi aturan islam tentang murabahah, mudharabah, salam. Pertemuan kedua pada tanggal 5 februari 2013 materi yang diberikan adalah Syirkah dan ji'alah..

Pada pre test pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode tradisional ceramah sebagai cara pembelajarannya. Hasil pre test menunjukkan motivasi siswa kurang muncul. Pada tabel pengamatan motivasi rata-rata menunjukkan bahwa antusias, keaktifan siswa dalam belajar masih rendah. Hasil belajar setelah

diadakan ulangan adalah terlihat bahwa 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 7 siswa atau sekitar 17.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 23 siswa atau 57.5% memiliki nilai 51-69. Dan 2 siswa memiliki nilai antara 0-50. Dari keterangan tersebut tercatat 25 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM.

Untuk menyikapi hasil pre test tersebut, peneliti menggunakan metode *sosiodrama* dengan tujuan menjadikan suasana kelas hidup karena semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran. tujuan lain adalah siswa mampu bekerjasama bersama kelompoknya dengan baik. karena dengan sosiodrama siswa bisa mengekspresikan kreativitas dan gagasan-gagasan yang dimiliki kepada kelompok lain. siswa dituntut mampu berkolaborasi dengan baik dengan sesama kelompok.

Pada siklus pertama, materi yang disampaikan adalah aturan islam tentang jual beli. Pembelajaran sudah menggunakan metode sosiodrama sehingga ada peningkatan motivasi siswa meskipun belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan grogi untuk menjalankan perannya didepan kelas. Dengan sosiodrama, pembelajaran yang pada awalnya dirasa monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pada awal pelajaran, peneliti menjelaskan aturan belajar dengan sosiodrama baru kemudian memasuki pelajaran inti. Tujuannya agar siswa paham dan bisa belajar dengan baik. penerapan metode sosiodrama pada

siklus pertama masih belum maksimal dikarenakan siswa belum begitu mengenal sosiodrama sehingga belum terbiasa. Peneliti menggunakan reward sebagai hadiah pada setiap kelompok yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. ini demi menjaga psikologis siswa agar selalu termotivasi dalam belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali tentang metode sosiodrama serta cara-cara pelaksanaannya.
- b. Mendesain langkah-langkah sosiodrama dan disesuaikan dengan materi pelajaran agar pembelajaran lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, pembelajaran juga menggunakan sosiodrama. Pada siklus ini sudah nampak perubahan yang baik pada diri siswa. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dan lebih percaya diri dalam memerankan lakon masing-masing. Peneliti juga sudah tidak perlu lagi menjelaskan langkah-langkah sosiodrama karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode ini.

2. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode sosiodrama pada kelas X-F ini membawa dampak positif. Semangat siswa bisa terlihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Salah satu kebaikan metode Sosiodrama adalah Sangat

menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Dengan adanya dorongan perasaan senang akan pelajaran, maka motivasi belajar juga akan muncul. Ada dua potensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang efektif, yaitu *keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya*. Pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Karena itu guru perlu harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa”.

Dengan diterapkannya metode Sosiodrama ini diharapkan proses pembelajaran selama di kelas dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari pelaksanaan penerapan metode sosiodrama adalah meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bisa belajar dengan menyenangkan dan materi akan dipahami dengan baik. Dengan begitu, secara otomatis hasil belajar akan menjadi lebih baik yang diwujudkan dengan meningkatnya nilai yang kurang baik menjadi baik. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung dalam pembelajaran dikelas dan menerapkan metode sosiodrama dalam menyampaikan materi pelajaran fiqh.

Sosiodrama memiliki kelebihan yang akan bermanfaat dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.

Sosiodrama merupakan metode yang menuntut keaktifan seluruh siswa didalam kelas. Sehingga tidak ada ruang untuk berbicara sendiri ataupun ngantuk karena bosan. Siswa dituntut ikut bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing sehingga siswa bisa mengeksplor kemampuan dan ide-ide yang dimilikinya.

- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

Metode sosiodrama bisa menarik dan menyenangkan karena siswa praktek secara langsung dengan bermain peran. Dikelas X-F ini, siswa terlihat sibuk menyiapkan penampilan peran mereka ketika sudah dibagi kelompok-kelompok. Seluruh siswa berkompetisi untuk menampilkan yang terbaik. Semua kebagian peran masing-masing sehingga tidak ada siswa yang menganggur.

- c. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

Hal ini bisa dilihat dalam kekompakan antar kelompok. Dan pembagian kelompok dilakukan dengan cara acak, sehingga jika ada beberapa siswa yang belum begitu akrab, bisa lebih dekat dan mengakrabkan masing-masing siswa.

d. Dapat menghayati dengan mudah peristiwa yang berlangsung dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya.

Terbukti dengan pemahaman siswa atas cerita yang dibawakan oleh kelompok-kelompok. Siswa bisa menarik kesimpulan dari peristiwa yang disajikan kelompok.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-F pada mata pelajaran fiqih. Data yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- a. Pada pre tes terlihat bahwa 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 7 siswa atau sekitar 17.5% memiliki nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 23 siswa atau 57.5% memiliki nilai 51-69. Dan 2 siswa memiliki nilai antara 0-50. Dari keterangan tersebut tercatat 25 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM.
- b. Siklus I terlihat bahwa hanya 8 siswa yaitu sekitar 20% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 11 siswa atau sekitar 27.5% memiliki nilai antara 70-80. Namun sebagian besar yaitu 19 siswa atau 47.5% memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai 51-69. Dan 2 siswa yakni sekitar 5% memiliki nilai kurang baik yaitu 0-50. Sehingga total ada 21 siswa yang dinyatakan belum lulus.
- c. Siklus II terlihat bahwa 11 siswa yaitu sekitar 27.5% memiliki nilai sangat baik yakni 81-100. Lalu 27 siswa atau sekitar 67.5% memiliki

nilai dalam standart minimal yaitu antara 70-80. 2 siswa atau 5% memiliki nilai 51-69. Dari keterangan tersebut tercatat 2 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM yakni dengan nilai 65.

B. Saran

Ada beberapa saran konstruktif peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas X-F MAN Lamongan pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya:

1. Dalam setiap pembelajaran, khususnya tentang keagamaan perlu adanya strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa, yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Perlu adanya perhatian guru yang intens terhadap siswa terkait dengan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- <http://pelangimimpi-fitri.blogspot.com/2013/04/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran.html>
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Sudjana, Nana Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Piss Printing
- Uno B, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-MALANG PRESS

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Peneliti :

1. Bagaimana metode pembelajaran yang ibu terapkan selama mengajar dikelas?
2. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan metode tersebut?
3. Bagaimana menurut ibu jika pembelajaran fiqih ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Sosiodrama?
4. Adakah saran ibu dalam hal penggunaan metode belajar agar pembelajaran bisa lebih baik?

Guru (Ibu Alifatuz Zamzami, S.Pd.I selaku guru Fiqih) :

1. Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama mengajar.
2. Menurut saya metode ceramah dan tanya jawab yang saya pakai sudah mencapai tujuan walaupun mungkin anak agak bosan.
3. Metode sosiodrama memang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran tetapi mungkin kurang sesuai jika diterapkan untuk siswa MAN karena anak-anak masih senang mendapatkan daripada disuruh mencari sendiri. Tapi anak-anak akan merasa senang dan antusias dengan metode itu walaupun belum tahu hasilnya maksimal atau kurang.
4. Saran saya, sebelum kita menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi kita lihat dulu kemampuan anak. Walaupun kita menggunakan metode yang bervariasi jangan sampai meninggalkan metode tanya jawab. Tinggal bagaimana kita mengemas metode tersebut secara kreatif.

Peneliti:

1. Bagaimana menurut anda jika pembelajaran dikelas selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab?
2. Bagaimana dengan penerapan metode sosiodrama?
3. Apakah anda senang dan paham dengan belajar menggunakan sosiodrama?

Niken Ayu dan Atik (siswi kelas X-F)

1. Em... kalau gurunya dapat menguasai muridnya dalam artian sikon nya mendukung n murid itu aktif mungkin ndak membosankan bu, kadang kita cenderung bosan saat gurunya ceramah, lalu saat gurunya bertanya hanya sebagian saja yang bisa menjawab.
2. Bagus bu, karena dituntut langsung untuk berperan aktif
3. Pembelajaran itu menyenangkan membuat saya dengan mudah memahaminya dan membuat saya tidak mudah bosan saat belajar. Saya pun lebih semangat

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data profil dan sejarah berdirinya MAN Lamongan
2. Mengumpulkan data tentang visi, misi, tujuan dan sasaran MAN Lamongan
3. Mengumpulkan data guru dan staf karyawan serta berbagai prestasi yang telah diraih MAN Lamongan

LAMPIRAN 3

SOAL SIKLUS I

Pilihlah jawaban berikut yang paling benar!

1. Suatu aqad jual beli dimana barangnya tidak diperlihatkan , tetapi diberitahukan sifat barang dan kualitasnya oleh penjual dan setelah ada kesepakatan pembeli langsung membayarnya meskipun barangnya belum ada, dalam istilah fiqih disebut:

a. Khiyar	b. Salam	e. jual beli
c. Ji'alah	d. Musaqah	

2. Salah satu manfaat dari jual beli adalah untuk nafkah keluarga. Oleh karena itu setiap transaksi jual beli hendaknya berlandaskan atas niat...
 - a. Sebagai sarana bertatap muka
 - b. Sebagai sarana memperkaya diri
 - c. Sebagai sarana bertaqorub
 - d. Sebagai sarana komunikasi
 - e. Sebagai sarana promosi produk

3. Jual Beli merupakan suatu muamalah yang dihallowkan oleh Allah SWT dan mengandung beberapa hikmah antara lain yaitu:
 - a. Menghindarkan dari hal-hal yang akan menjurus pada kemarahan
 - b. Menjauhkan manusia dari memakan dan memiliki barang dengan cara yang batil
 - c. Perusahaan dan perdagangan akan lebih pesat dan maju
 - d. Permodalan karena disatukan akan menjadi besar dan berani
 - e. Hasil pemikiran dari beberapa orang kemajuan perusahaan bisa lebih mantap

4. Khiyar Aibi merupakan salah satu jenis dari khiyar. Adapun pengertian dari khiyar aibi yaitu...

- a. Pembeli atau penjual memilih antara melangsungkan atau membatalkan transaksi jual beli setelah mempertimbangkan dalam satu atau dua hari
 - b. Kebebasan memilih bagi pihak penjual dan pembeli antara meneruskan jual beli atau mengurungkannya selama masih ditempat jual-beli
 - c. Kebebasan memilih bagi pihak penjual dan pembeli antara meneruskan jual beli atau mengurungkannya diluar tempat jual-beli
 - d. Pembeli membatalkan pembeliannya karena terdapat cacat
 - e. Pembeli membatalkan pembeliannya karena berbeda dengan harga biasanya
5. Segala aktivitas muslim termasuk kegiatan jual-beli hendaknya berdasarkan niat...
- a. Takabur
 - b. Ta'abbud
 - c. riya'
 - d. individual
 - e. tawakal
6. Pihak penjual dan pembeli boleh memilih antara meneruskan atau mengurungkan transaksi jual beli selama keduanya masih tetap berada ditempat jual-beli disebut....
- a. Khiyar abdan
 - b. Khiyar 'Inan
 - c. khiyar syarat
 - d. khiyar majlis
 - e. khiyar jual-beli
7. Laba yang didapatkan dari transaksi jual-beli oleh umat islam pada hakikatnya berfungsi...
- a. Memenuhi kebutuhan keluarga
 - b. Ajang memperkaya diri
 - c. Untuk berfoya-foya
 - d. Meningkatkan persaingan
 - e. Mengisi kegiatan luang
8. Membeli barang yang sudah dibeli orang lain yang masih dalam masa khiyar hukumnya yaitu...
- a. Mubah
 - b. Dibenci
 - c. terlarang dan tidak sah
 - d. terlarang tapi sah
 - e. dianjurkan

9. Perhatikan pertanyaan berikut ini

1. Anak binatang yang masih berada dalam kandungan
2. Barang yang tidak dalam penawaran orang lain
3. Buah-buah yang masih berbunga
4. Air susu hewan yang masih dalam teteknya
5. Barang yang sudah sampai dipasar

Dari kelima pernyataan diatas, yang termasuk jual-beli terlarang antara lain...

- | | | |
|--------------|--------------|------------|
| a. 1,2 dan 3 | c. 2,3 dan 4 | e. 2 dan 4 |
| b. 1,3 dan 4 | d. 1,4 dan 5 | |

10. Jual beli merupakan salah satu muamalah yang memiliki hikmah yaitu...

- a. Mampu menghindari dari rasa marah
- b. Menjauhkan orang dari memakan dan memiliki harta dengan cara batil
- c. Perusahaan dan perdagangan akan lebih pesat dan maju
- d. Permodalan karena disatukan akan menjadi besar dan lebih berani
- e. Hasil pemikiran dari beberapa orang kemajuan perusahaan dapat lebih mantap

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.....!!

1. Sebutkan macam-macam jual beli yang terlarang....
2. Sebutkan dalil tentang jual-beli...
3. Jelaskan contoh jual beli yang dilarang karena samar..

SOAL SIKLUS II

SOAL ULANGAN HARIAN

KELAS X-F

Pilihlah jawaban berikut yang paling benar!

1. Bentuk ,kerja sama antara dua orang atau lebih yang berhak memberi pelayanan kepada masyarakat (bergerak dalam bidang jasa) disebut....
 - e. Syirkah harta
 - f. Syirkah abdan
 - e. perserikatan
 - g. Syirkah kolektif
 - h. Syirkah
2. Pembagian keuntungan dalam syirkah kerja biasanya dengan cara...
 - a. Dibagi rata
 - b. standar ART
 - e. milik bersama
 - c. Menurut UMR
 - d. Sesuai kerja
3. Dalil naqli diatas merupakan dasar dari....
 - a. Gadai
 - b. jialah
 - e. riba'
 - c. jual beli
 - d. syirkah
4. syirkah mengandung beberapa hikmah, antara lain yaitu...
 - a. masing-masing pihak merasa puas
 - b. adanya kesempatan memilih untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi
 - c. dapat menghindarkan dari hal-hal yang menjerumuskan kepada kemarahan
 - d. dapat menghindarkan dari hal-hal yang menjerumusakna pada dendam
 - e. perusahaan dan perdagangan akan lebih pesat danbertambah maju
5. berikut ini yang bukan merupakan hikmah syirkah adalah.....
 - a. perusahaan dan perdagangan akan lebih maju
 - b. permodalan akan menjadi besar dan lebih berarti
 - c. kemajuan perusahaan bisa lebih mantap karena hasil beberapa orang
 - d. mendapat keuntungan yang besar secara pribadi
 - e. banyak menampung tenaga kerja
6. kerjasama anantara dua pihak dimana pihak pertama shohibul maal menyediakan modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola modaldisebut....
 - a. Mudharobah
 - b. Murobahah
 - e. Mukhobaroh
 - c. Musyaqoh
 - d. Muzaroah
7. Shohibul maal memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana dalam suatu usaha disebut...

- a. Mudhorobah
 - b. Mudhorobah mutlaqoh
 - c. Mudhorobah muqoyyadah
 - d. Murobahah muqoyyadah
 - e. Murobahah mutlaqoh
8. Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati disebut...
- a. Mudharobah
 - b. Murobahah
 - c. Musyaqoh
 - d. Muzaroah
 - e. Mukhobaroh
- e. Dibawah ini yang bukan termasuk syarat murobahah adalah...
- a. Pihak penjual harus memberi tahu harga asala kepada nasabah
 - b. Kontak pertama harus syah
 - c. Pihak penjual harus menjelaskan semua cacat yang terjadi setelah pembelian
 - d. Kontrak harus bebas dari riba
 - e. Pihak penjual harus menyampaikan semua hal yang terkait dengan pembelian
 - f. Suatu akad jual beli dimana barangnya tidak diperlihatkan tetapi diberitahukan sifat barang dan kualitasnya oleh penjual dan setelah kesepakatan pembeli langsung membeyarnya meskipun barangnya belum ada disebut...
- a. Salam
 - b. Jialah
 - c. Musyaqoh
 - d. Muzaroah
 - e. Mudharobah
9. Perhatikan poin-poin dibawah ini....
- a. Pemilik kebun dan penggarap adalah orang yang berhak membelanjakan harta
 - b. Pohon yang dipelihara baik yang buahnya musiman, tahunan maupun yang terus menerus
 - c. Pekerjaan yang harus diselesaikan penggarap harus jelas baik waktu, jenis dan sifatnya
 - d. Hasil yang diperoleh berupa buah, daun, lain-lainnya
 - e. Akad yaitu wajib qabul berupa tulisan, perkataan atau isyarat
- Syarat Musaqah
- Hal-hal diatas merupakan rukun-rukun dari....

- a. Salam
- b. Jialah
- e. Mudharobah
- c. Musyaqoh
- d. Muzaroah

10. kerjasama antara pemilik sawah dengan penggarap yang benihnya dibebankan kepada pemilik tanah adalah pengertian dari...

- a. Salam
- b. Jialah
- e. Mudharobah
- c. Musyaqoh
- d. Muzaroah

Isilah dengan jawaban yang tepat.

1. Buatlah contoh mudhorobah dan murobahah!
2. Buatlah contoh salam!
3. Sebutkan syarat-syarat salam!

PEDOMAN PENSKORAN

- Soal Multiple Choices = 10 nomor
- Soal Uraian = 3 nomor

- Setiap nomor pada soal pilihan ganda bobotnya 2. Sehingga:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah soal} \times \text{bobot soal} \times 3 \\ & = 10 \times 2 = 20 \times 3 = 60 \end{aligned}$$

- Setiap nomor pada soal uraian bobotnya adalah 5. Sehingga:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah soal} \times \text{bobot soal} \times 2 \\ & = 3 \times 5 = 15 \times 2 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma & = \text{jumlah pilihan ganda} + \text{jumlah uraian} + 10 \\ & = 60 + 30 + 10 = 100 \end{aligned}$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MAN Lamongan
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas / Semester	: X/Genap
Standar Kompetensi	: 7. Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menjelaskan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya 7.2 Menjelaskan aturan islam tentang khiyar
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang
4. Menjelaskan hikmah jual beli
5. Melaksanakan jual beli secara benar dalam kehidupan
6. Menjelaskan pengertian hukum khiyar
7. Menyebutkan macam-macam khiyar
8. Mempraktekan khiyar
9. Menjelaskan hikmah khiyar

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang
4. Menjelaskan hikmah jual beli
5. Melaksanakan jual beli secara benar dalam kehidupan
6. Menjelaskan pengertian hukum khiyar
7. Menyebutkan macam-macam khiyar
8. Mempraktekan khiyar

9. Menjelaskan hikmah khiyar

Karakter siswa yang diharapkan : Tanggung jawab (*responsibility*)

KKM : 70

Materi Pembelajaran : Ketentuan islam tentang jual beli , khiyar dan Hikmahnya

Metode Pembelajaran : Sosiodrama

Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x40 Menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru Mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut dan Guru mengabsen satu persatu dari siswa. - Guru Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 	10 menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diperintahkan untuk membagi dirinya menjadi beberapa kelompok untuk memerankan tugas masing-masing - guru menjelaskan materi secara umum 	5 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi - Siswa telah terbagi atas enam kelompok - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara pembelajaran Siodrama - Siswa berkumpul bersama kelompok masing-masing dan menyiapkan pemeranan Siodrama - Setiap kelompok bergantian memerankan materi pembelajaran dengan metode siodrama bersama kelompok yang telah dibentuk 	50 menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi - Guru mengulang penjelasan yang sekiranya belum dipahami oleh siswa - Guru mengadakan evaluasi 	5 menit
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa - Guru memberi motivasi agar siswa lebih giat belajar - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

Sumber Belajar:

- Fiqih 1 Kelas X MA, karya Muhammad Muslih, M.Ag
- Fikih X MA, karya Rolly Abdul Rokhman dan Yayuk Sri Wahyuni
- Al-qur'an dan terjemahannya
- LKS Fiqih

Penilaian :

1. Jenis : Penilaian Kognitif
2. Teknik : Tes Tulis
3. Bentuk : Isian

Indikator pencapaian kompetensi	Contoh Instrumen	Jawaban	skor
2. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli	1. Jelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli?	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu • Dasar hukumnya adalah mubah (boleh) dalam firman Allah surat Al-Baqarah 275 	15
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli	2. Sebutkan syarat dan rukun jual beli?	<p>Syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat Barang yang Diperjual Belikan: <ol style="list-style-type: none"> b. Barang itu suci, artinya bukan barang najis c. Barang itu bermanfaat d. Barang itu milik 	15

		<p>sendiri atau milik orang lain yang telah mewakilkan untuk menjualnya</p> <p>e. Barang itu dapat diserahkan terimakan kepemilikannya</p> <p>f. Barang itu dapat diketahui jenis, ukuran, sifat dan kadarnya</p> <p>2. Syarat Penjual dan Pembeli</p> <p>1) Berakal sehat, orang yang tidak sehat pikirannya atau idiot (bodoh), maka akad jual belinya tidak sah.</p> <p>2) Atas kemauan sendiri, artinya jual beli yang tidak ada unsur paksaan.</p> <p>3) Sudah dewasa (Baligh), artinya akad jual beli yang dilakukan oleh anak-anak jual belinya tidak sah, kecuali pada hal-hal yang sifatnya sederhana atau sudah menjadi adat kebiasaan. Seperti jual beli es, permen dan lain-lain.</p>	
--	--	---	--

		<p>Rukun :</p> <p>Ada penjual, ada pembeli, ada barang yang diperjualbelikan, Ada uang atau alat bayar yang digunakan sebagai penukar barang, ada lafadz ijab qabul</p>	
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang	3. Jelaskan jual beli yang dilarang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jual beli yang harganya diatas/dibawah harga pasar dengan cara menghadang penjual sebelum tiba dipasar. 2. Membeli barang yang sudah dibeli atau dalam proses tawaran orang lain.. 3. Jual beli barang untuk ditimbun supaya dapat dijual dengan harga mahal dikemudian hari. 4. Jual beli untuk alat maksiat. 	15
4. Menjelaskan hikmah jual beli	4. Jelaskan hikmah jual beli?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kepribadian Muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara batil 2. Membentuk kepribadian Muslim yang terhindar 	15

		<p>dari kepemilikan harta secara riba.</p> <p>3. Mendorong untuk saling menolong sesama manusia sehingga mempunyai nilai social kemasyarakatan (QS. Al Maidah : 2).</p>	
--	--	---	--

Penilaian :

- a. Jenis : Penilaian Afektif
- b. Teknik : sosiodrama
- c. Bentuk : Praktik

Nilai Karakter	Indikator	penilaian	skor
Tanggungjawab	Siswa mampu <i>disiplin</i> ketika sosiodrama berlangsung	Siswa aktif, benar dan jelas dalam memerankan sosiodrama sesuai materi yang diberikan	85-100 = sangat baik 75-84 = baik 60-74 = cukup

Lamongan, 22 Januari 2013

Mengetahui,

Peneliti

UIN MALIKI Malang

Guru Mata Pelajaran
MAN Lamongan

Alifatuz Zamzami, S.Pd.I

NIP: 198609152009012007

Farida Khoirunnisa'

NIM: 09110287

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN Lamongan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : X/Genap
Standar Kompetensi : 7. Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar : 7.4. Menjelaskan aturan islam tentang musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah
2. Menyebutkan syarat dan rukun musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah
3. Menjelaskan hikmah musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengertian tentang musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah
2. Menyebutkan syarat dan rukun musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah
3. Menjelaskan hikmah musaqah, muzaro'ah, dan mukhabarah

Karakter siswa yang diharapkan : kerja keras

KKM : 70

Materi Pembelajaran : Aturan islam tentang Musaqah, Muzara'ah,
Mukhabarah

Metode Pembelajaran : Sociodrama

Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x40 Menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru Mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut - Guru Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 	10 menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diinstruksikan untuk membagi dirinya dalam enam kelompok - Guru menjelaskan materi secara umum - Guru memberi tema berbeda pada masing-masing kelompok 	5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa telah terbagi atas enam kelompok secara acak - Siswa berkumpul bersama 	50 menit

		<p>kelompok masing-masing dan menyiapkan pemeranan Sosiodrama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan tema berbeda pada setiap kelompoknya - Setiap kelompok bergantian memerankan materi pembelajaran dengan metode sosiodrama bersama kelompok yang telah dibentuk 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi - Guru mengulang penjelasan yang sekiranya belum dipahami oleh siswa 	5 menit
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa - Guru memberi motivasi agar siswa lebih giat belajar - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

Sumber Belajar:

- Fiqih 1 Kelas X MA, karya Muhammad Muslih, M.Ag
- Fikih X MA, karya Rolly Abdul Rokhman dan Yayuk Sri Wahyuni
- LKS fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya

Penilaian :

1. Jenis : Penilaian Kognitif
2. Teknik : Tes Tulis
3. Bentuk : Isian

Indikator pencapaian kompetensi	Contoh Instrumen	Jawaban	skor
1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Musaqah	1. Jelaskan pengertian dan dasar hukum musaqah	<p>Secara etimologi Musaqah berarti penyiraman. Sedang menurut terminologi yaitu kerjasama antara pemilik kebun dan penggarap, sehingga kebun itu menghasilkan suatu yang menjadi milik kedua belah pihak menurut perjanjian yang mereka buat</p> <p>Dasar Hukum :</p> <p>عن ابن عمر أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم عامل أهل خيبر بشطر ما يخرج منها من ثمر أو زرع</p>	20
2. Menyebutkan syarat dan rukun Musaqah	2. Sebutkan syarat dan rukun Musaqah	<p>Rukun Musaqah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik kebun dan penggarap adalah orang yang berhak membelanjakan harta b. Pohon yang dipelihara 	20

		<p>baik yang buahnya musiman, tahunan maupun yang terus menerus</p> <p>c. Pekerjaan yang harus diselesaikan penggarap harus jelas baik waktu, jenis dan sifatnya</p>	
3. Menyebutkan pengertian Muzara'ah	3. Sebutkan pengertian Muzara'ah	Muzara'ah adalah kerjasama antara pemilik sawah dengan penggarap yang benihnya dibebankan kepada pemilik tanah	20
4. Menyebutkan pengertian Mukhabarah	4. Sebutkan pengertian Mukhabarah	Mukhabarah adalah kerjasama antara pemilik sawah dengan penggarap yang benihnya dibebankan kepada pihak penggarap	20
5. Menyebutkan Dasar hukum Muzara'ah dan Mukhabarah	5. Sebutkan Dasar hukum Muzara'ah dan Mukhabarah	<p>Sabda Rasulullah yang berarti:</p> <p>Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW:</p> <p>sesungguhnya Rasulullah SAW menyerahkan kepada orang-orang yahudi khaibar dan tanah-tanahnya dengan perjanjian mereka akan kerjakan dengan modal mereka dan buat Rasulullah</p>	20

		SAW separo dari penghasilan (buahnya). HR. Muslim	
--	--	--	--

Penilaian :

Jenis : Penilaian Afektif

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk : isian

Nilai Karakter	Indikator	Penilaian	Skor
Tanggungjawab	Siswa mampu <i>disiplin dan aktif</i> ketika pelajaran berlangsung	Siswa menyimak penjelasan guru dan berani menyampaikan pertanyaan tentang point- point yang belum dimengerti. Siswa juga bisa menjawab dengan benar ketika diberi pertanyaan oleh guru	85-100 = sangat baik 75-84 = baik 60-74 = cukup

Lamongan, 19 Pebruari 2013

Mengetahui,

Peneliti

UIN MALIKI Malang

Guru Mata Pelajaran
MAN Lamongan

Alifatuz Zamzami, S.Pd.I
NIP: 198609152009012007

Farida Khoirunnisa'
NIM: 09110287

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN Lamongan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : X/Genap
Standar Kompetensi : 7. Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar : 7.7 Menjelaskan aturan islam tentang Murabahah, mudharabah, dan salam
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Murabahah, mudharabah dan salam.
2. Menyebutkan syarat dan rukun Murabahah, mudharabah, dan salam.
3. Menjelaskan hikmah Murabahah, mudharabah, dan salam

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Murabahah, mudharabah, dan salam
2. Menyebutkan syarat dan rukun Murabahah, mudharabah, dan salam.
3. Menjelaskan hikmah Murabahah, mudharabah, dan salam

Karakter siswa yang diharapkan : kerja keras

KKM : 70

Materi Pembelajaran : Aturan islam tentang Murabahah, mudharabah, dan salam

Metode Pembelajaran : Sosiodrama, Game

Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x40 Menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru Mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut - Guru Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 	10 menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginstruksikan siswa untuk tidak ramai dan mendengarkan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik - Guru menunjuk 3 siswa sebagai perwakilan untuk maju dan menjelaskan ulang materi yang disampaikan dalam bentuk bermain peran 	5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi 	50 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa bertanya pada guru jika kurang paham dengan penjelasan guru - Tiga siswa maju untuk memerankan Sosiodrama - Siswa dilatih membuat dan menjawab pertanyaan tentang materi yang berkaitan - Siswa di beri kartu origami dan membuat pertanyaan beserta jawabannya dan dirahasiakan - Siswa maju untuk menempelkan kartu dipapan tulis - Siswa ditunjuk dan memilih satu kartu yang telah diberi nomor - Siswa menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pertanyaan dalam kartu yang dipilih 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang penjelasan yang sekiranya belum dipahami oleh siswa 	5 menit

	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa - Guru memberi motivasi agar siswa lebih giat belajar - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
--	---------	--	--

Sumber Belajar:

- Fiqih 1 Kelas X MA, karya Muhammad Muslih, M.Ag
- Fiqih X MA, karya Rolly Abdul Rokhman dan Yayuk Sri Wahyuni
- LKS fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya

Penilaian :

1. Jenis : Penilaian Kognitif
2. Teknik : Tes Tulis
3. Bentuk : Isian

Indikator pencapaian kompetensi	Contoh Instrumen	Jawaban	skor
1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Mudharabah	1. Jelaskan pengertian dan dasar hukum Mudharabah	Mudharabah makna harfiahnya adalah bepergian untuk urusan dagang. Dasar hukumnya adalah Qur'am surat	

		Al-Muzammil ayat 73	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Murabahah 	1. Jelaskan pengertian dan dasar hukum Murabahah	System menjual barang dengan modalnya diketahui kedua belah pihak (penjual dan pembeli) dengan keuntungan yang diketahui kedua pihak tersebut.	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan dasar hukum salam 	1. Jelaskan pengertian dan dasar hukum salam	Penjualan sesuatu dengan kriteria tertentu (yang masih berada) dalam tanggungan dengan pembayaran disegerakan	
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan syarat dan rukun Mudharabah 	4. Sebutkan syarat dan rukun Mudharabah	Syarat Mudharabah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal harus berbentuk uang tunai 2. Modal yang diperdagangkan dengan keuntungan yang dibagikan untuk kedua belah pihak harus sesuai kesepakatan 3. Keuntungan yang 	

		menjadi milik pemodal atau yang dimodeli harus jelas presentasinya	
Menjelaskan syarat dan rukun salam	4. Jelaskan syarat dan rukun salam	<p>a. Syarat modal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenisnya diketahui secara jelas 2. Kadarnya diketahui secara jelas 3. Diserahkan dimajlis <p>b. Syarat barang yang dijual</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Barang berada dalam tanggungan 2. Barang berkriteria bisa memberikan kejelasan kadar dan sifat-sifatnya yang membedakannya dengan barang lain. 3. Batas waktu pengambilan barang belum jelas 	

Penilaian :

- a. Jenis : Penilaian Afektif
- b. Teknik : tes tulis
- c. Bentuk : isian

Nilai Karakter	Indikator	Penilaian	skor
Kerja keras	Siswa mampu <i>disiplin dan aktif</i> ketika pelajaran berlangsung	a. Siswa menyimak penjelasan guru dan berani maju untuk memerankan materi pelajaran. b. Siswa bisa menjawab tes kognitif dengan baik	85-100 = sangat baik 75-84 = baik 60-74 = cukup

Lamongan, 29 Januari 2013

Mengetahui,

**Guru Mata Pelajaran
MAN Lamongan**

**Peneliti
UIN MALIKI Malang**

Alifatuz Zamzami, S.Pd.I
NIP: 198609152009012007

Farida Khoirunnisa'
NIM: 09110287

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN Lamongan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : X/Genap
Standar Kompetensi : 7. Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar : 7.4. Menjelaskan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya
 7.5. Menjelaskan aturan islam tentang ji'alah dalam islam
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan hukum syirkah dan ji'alah
2. Menyebutkan syarat dan rukun syirkah dan ji'alah
3. Mempraktekan syirkah dan ji'alah
4. Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan syirkah dan ji'alah

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengertian dan hukum syirkah dan ji'alah
2. Menyebutkan syarat dan rukun syirkah dan ji'alah
3. Mempraktekan syirkah dan ji'alah
4. Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan syirkah dan ji'alah

Karakter siswa yang diharapkan : kerja keras

KKM : 70

Materi Pembelajaran : Aturan islam tentang syirkah dan Ji'alah dalam Islam

Metode Pembelajaran : Sosiodrama competition

Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Waktu
3x40 Menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru Mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam tersebut - Guru Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 	10 menit
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan penampilan sosiodrama masing-masing kelompok 	5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Satu persatu kelompok maju sesuai nomor urut - Siswa yang tidak maju diam dan memperhatikan. 	50 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang penjelasan yang sekiranya belum dipahami oleh siswa - Guru mengadakan penilaian - Guru membagikan hadiah bagi dua kelompok sosiodrama terbaik 	5 menit
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa - Guru memberi motivasi agar siswa lebih giat belajar - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

Sumber Belajar:

- Fiqih 1 Kelas X MA, karya Muhammad Muslih, M.Ag
- Fiqih X MA, karya Rolly Abdul Rokhman dan Yayuk Sri Wahyuni
- LKS fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya

Penilaian :

4. Jenis : Penilaian Kognitif
5. Teknik : Tes Tulis
6. Bentuk : Isian

Indikator pencapaian kompetensi	Contoh Instrumen	Jawaban	skor
b. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum Ji'alah	6. Jelaskan pengertian dan dasar hukum Ji'alah	<p>Ji'alah menurut bahasa arab berarti upah atau pemberian. Menurut istilah berarti adalah aqad atas manfaat karena keberhasilan suatu hal dengan menjanjikan imbalan kepada orang yang berhasil melaksanakan tugas.</p>	20
c. Menyebutkan syarat dan rukun ji'alah	7. Sebutkan syarat dan rukun ji'alah	<p>a. Hukum ji'alah adalah mubah menurut kebanyakan ulama'. Adanya ji'alah bermula dari firman Allah SWT sebagai berikut:</p> <p>قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ</p> <p>Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".</p>	20

d. Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam Ji'alah	8. Jelaskan hikmah yang terkandung dalam Ji'alah	disyari'atkan ji'alah dalam islam, walaupun tergolong aqad jaizah bukan lazimah lebih-lebih pada masa sekarang sangat relevan dan kebutuhan masyarakat terdorong untuk melakukan ji'alah ini. hal ini dibuktikan sering terjadi kehilangan anak, bahkan kalangan orang dewasa. Ini memerlukan orang yang ahli untuk melakukan perbuatan tersebut.	20
e. Menyebutkan pengertian dan hukum syirkah	9. Sebutkan pengertian dan hukum syirkah	syirkah adalah suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih dalam bidang modal dan jasa.	20
f. Menjelaskan syarat dan rukun syirkah	10. jelaskan syarat dan rukun syirkah	Rukun syirkah terdiri dari : a. Anggota yang berserikat. b. Pokok-pokok perjanjian. c. Sighat atau aqad. Syarat Syirkah Harta, yaitu : a. Pokok atau modal hendaknya jelas, artinya dapat dihitung dengan nilai uang atau diuangkan. b. Bila terjadi dua jenis barang	

		<p>pokok hendaknya dicampurkan sehingga sebelum aqad kedua jenis barang pokok tersebut tidak dapat dibedakan lagi.</p> <p>c. Anggota yang berserikat harus sudah baligh, berakal sehat dan merdeka.</p> <p>d. AD ART-nya jelas supaya tidak terjadi atau timbul penyimpangan-penyimpangan.</p> <p>Syarat syirkah Kerja, yaitu :</p> <p>a. Penghasilan atau upah yang didapat menjadi milik bersama sesuai dengan perjanjian atau ART organisasi tersebut.</p> <p>b. Bila anggota serikat terdiri dari profesi yang sama serta tingkat pendidikan yang sama, maka penghasilan atau upah keuntungan dapat disamakan pula.</p> <p>c. Apabila anggota terdiri dari bermacam-macam profesi dan tingkat pendidikan, maka pembagian penghasilan tidak akan sama disebabkan kualitas jasa yang diberikannya.</p>	
--	--	--	--

		Perbandingan penghasilan hendaknya ditentukan sewaktu berlangsungnya aqad sebagai perjanjian pertama.	
a. Menyebutkan macam-macam syirkah	11. Sebutkan macam-macam syirkah	<p>Pada hakikaatnya syirkah itu banyak sekali macamnya, akan tetapi yang terpenting untuk diketahui ada dua macam, yaitu:</p> <p>a. <i>Syirkah Harta</i> (Syirkah ‘Inan) Yaitu perjanjian antara dua orang atau lebih untuk berserikat dalam permodalan, sehingga terkumpul modal yang memadai untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian. Rasulullah saw bersabda: <i>“Dari Abu Hurairah ra ia berkata Rasulullah saw bersabda : Alla SWT berfirman Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Maka apabila berkhianat salah seorang di antara keduanya Aku keluar dari</i></p>	20

		<p><i>perserikatannya itu</i>". (HR. Abu Daud disahkan oleh Hakim)</p> <p>b. <i>Syirkah Kerja</i> (Syirkah Abdan) Yaitu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang berhak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (bergerak dalam bidang jasa). Syirkah kerja ini terdiri dari satu jenis keahlian ataupun bermacam-macam keahlian. Keuntungan yang dapat diambil dari kerjasama ini menjadi milik bersama sesuai dengan perjanjian atau anggaran rumah tangga organisasi.</p>	
--	--	--	--

Kurang soal tentang syirkah!

Penilaian :

- d. Jenis : Penilaian Afektif
- e. Teknik : tes tulis
- f. Bentuk : isian

Nilai Karakter	Indikator	Penilaian	skor
Tanggungjawab	Siswa mampu	Siswa menyimak penjelasan	85-100 =

	<i>disiplin dan aktif</i> ketika pelajaran berlangsung	guru dan berani menyampaikan pertanyaan tentang point-point yang belum dimengerti. Siswa juga bisa menjawab dengan benar ketika diberi pertanyaan oleh guru	sangat baik 75-84 = baik 60-74 = cukup
--	--	---	--

**Guru Mata Pelajaran
MAN Lamongan**

Alifatuz Zamzami, S.Pd.I
NIP: 198609152009012007

Lamongan, 2 Pebruari 2013
Mengetahui,
Peneliti
UIN MALIKI Malang

Farida Khoirunnisa'
NIM: 09110287



BIODATA MAHASISWA

27 Mei 1991 dilahirkanlah seorang bayi perempuan. Pada waktunya, kedua orang tuanya mengucapkan basmalah dan memberinya nama FARIDA KHOIRUNNISA'. Dengan harapan putrinya menjadi anak yang benar-benar "Khoir".

Tahun 2003 menyelesaikan pendidikan di SDN Sumbersono dan MADIN AL-Hikmah. Tahun 2006 menyelesaikan studi di MTsN Nglawak Kertosono dan pada Tahun 2009 selesai pula masa studinya di MAN Nglawak Kertosono dan Ponpes Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono. Dengan dorongan dari berbagai pihak pilihan studi selanjutnya jatuh pada UIN Malang Jurusan PAI Angkatan 2009/2010 dan mengabdikan pada Keisyrofan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly hingga sekarang.

Prestasi yang pernah diraih :

- Juara 1 paduan suara TK Pertiwi Sumbersono tahun 1995
- Juara 1 PBT PMR Madya tahun 2005
- Siswi terbaik MADIN AL-HIKMAH Sumbersono tahun 2006
- Juara 2 lomba sholawat semabna ABA Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly tahun 2009
- Ketua ponpes Miftahul 'Ula Ribath Al-'Ainy tahun 2007
- CO Divisi Kesantrian di Keisyrofan Mabna ABA Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly tahun 2011
- Musyrifah MSAA tahun 2010-sekarang
- Juri lomba MTQ Sekarisidenan di MAN Lamongan tahun 2013
- Peserta wisuda Alqur'an Akbar ke-4 dan Gerakan Menghafal Alqur'an (GEMAR) se-dunia ke-1" yang diadakan oleh Lazis Qur'ani dan ponpes Khoiro Ummah tahun 2013

FOTO PRAKTEK PEMBELAJARAN



Tradisi jabat tangan sebelum masuk sekolah



Praktek Sosiodrama



Praktek Sosiodrama



Bersama Guru Fiqih



**Suasana
Saat
Kegiatan
Belajar
Mengajar**





Persiapan Sosiodrama

Suasana Ulangan Harian

